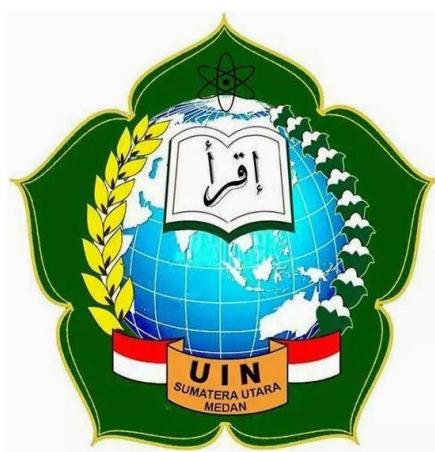


**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN TERHADAP
PEMAHAMAN BERASURANSI SYARIAH**
**(Studi Kasus Di Kecamatan Batang Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan)**

SKRIPSI

Oleh :
Selvionita Harahap
NIM 0505162058

Program Studi
ASURANSI SYARIAH



**PROGRAM STUDI ASURANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN TERHADAP
PEMAHAMAN BERASURANSI SYARIAH**
**(Studi Kasus Di Kecamatan Batang Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera
Utara

Oleh:

Selvionita Harahap

NIM. 0505162058



**PROGRAM STUDI ASURANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selvionita Harahap
NIM : 0505162058
Program Studi : Asuransi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jln Bhayangkara, Gang Keluarga No 1B
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah
(Studi Kasus Di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan)

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya adalah benar asli karya sendiri atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain, kecuali kutipan didalamnya telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan akan saya pertanggung jawabkan keasliannya.

Medan, Oktober 2020
Menyatakan



Selvionita Harahap

0505162058

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN TERHADAP

PEMAHAMAN BERASURANSI SYARIAH

(Studi Kasus Di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan)

Oleh

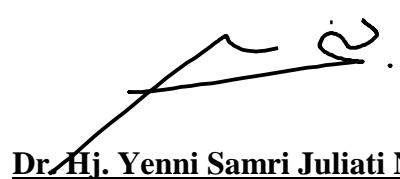
Selvionita Harahap

Nim.0505162058

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) Pada Program
Studi Asuransi Syariah

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA

NIDN. 2001077903



Rahmi Syahriza, S.ThI,MA

NIDN.2003018501

Mengetahui ,

Ketua Jurusan Asuransi Syariah



Dr. Fauzi Arif Lubis, MA

NIDN.198412242015031004

Skripsi berjudul **"PENGARUH PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN TERHADAP PEMAHAMAN BERASURANSI SYARIAH. (Studi Kasus Di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan)**. Selvionita Harahap , NIM. 0505162058 Prodi Asuransi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam siding Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 03 November 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Prodi Asuransi Syariah.

Medan, 12 November 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Asuransi Syariah

Ketua

Dr. Fausti Arif Lubis, MA
NIDN. 2024128401

Pembimbing I

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIDN. 2001077903

Pengaji I

Dr. Muhammad Yafis, M.Ag
NIDN. 2023047602

Sekretaris

Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIDN. 2024128801

Anggota

Pembimbing II

Rahmi Syahriza, S.ThI,MA
NIDN. 2003018501

Pengaji II

Annio Indah Lestari, SE, M.Si
NIDN. 2009037401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Andri Soemitra, M.A
NIDN. 2007057602

Abstrak

Selvionita Harahap, Nim: 0505162058, Judul Skripsi:" **Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan)**". Skripsi. Program Studi Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dibawah Pembimbing I Dr.Hj Yenni Samri Juliati Nst, MA dan Pembimbing II Rahmi Syahriza S.ThI, MA.

Asuransi Syariah merupakan sistem asuransi yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan (X_1) dan pekerjaan (X_2) terhadap pemahaman berasuransi syariah. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu pendidikan (X_1) dan pekerjaan (X_2) dengan satu variabel dependen pemahaman berasuransi syariah (Y). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah masyarakat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 33,469 orang sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan rumus slovin dengan pengukuran skala likert yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penlitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 orang masyarakat di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai sampel penelitian. Data diproses melalui program SPSS V 24 dengan teknis analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variabel pendidikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($0,685 > 0,197$) dengan tingkat signifikan $0,495 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pemahaman berasuransi syariah. Dan variabel pekerjaan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,975 > 0,197$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pekerjaan berpengaruh terhadap pemahaman berasuransi syariah.

Kata Kunci : Pendidikan, Pekerjaan, dan Pemahaman

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah sebagai ungkapan rasa syukur yang ikhlas sebagai wujud penghambatan diri kepada dzat yang maha agung, tempat mengembalikan segala urusan yaitu Allah SWT. Karena atas rahmatnya, hidayah dan inayah penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam tak lupa penulis limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, suri tauladan bagi umatnya yang membawa ajaran islam sebagai rahmatan lil'lalamin.

Untuk menyelesaikan pendidikan formal di tingkat perguruan tinggi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU, maka disusunlah sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul : **PENGARUH PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN TERHADAP PEMAHAMAN BERASURANSI SYARIAH (Studi. Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan)** merupakan karya tulis yang telah penulis rangkumkan. Dalam proses penulisan skripsi ini, tentu penulis tidak bias menghindar dari berbagai kesulitan dan hambatan tetapi berkat kemauan penulis dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ucapan teristimewa terimakasih kepada ayahanda **Andri Harahap** dan Ibunda **Masdalena Sikumbang** yang telah mengasuh, mendidik dan selalu mendoakan, mengorbankan dan menginspirasi saya secara moril maupun material dari saya dilahirkan sampai menduduki perkuliahan dengan baik. Dan adik-adik **Anggi Indah Riskiyah Harahap, Sarah Safitri Harahap, Annisa Adiba Fiqria Harahap dan Raffifah Syafikah Harahap** yang telah mendoakan dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap. MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Dekan dan staff.
4. Bapak **Fauzi Arif Lubis. MA** selaku Ketua Jurusan Program Asuransi Syariah UIN Sumatera Utara Medan serta Sekretaris Jurusan Bapak **Aqwa Naser Daulay, M.Si.**
5. Ibu **Dr. HJ. Yenni Samri Juliati Nst, MA** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu **Rahmi Syahriza.MA** selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Danil Syaputra, M.Si** selaku dosen pribadi yang telah banyak memberikan masukan serta arahan agar skripsi cepat terselesaikan.
8. Bapak ibu dosen serta staff pegawai Asuransi Syariah yang telah mendidik penulis selama menjalankan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
9. Bapak ibu staff pegawai dikantor Camat Batang Toru yang telah mengizinkan dan memberikan data-data yang dibutuhkan penulis agar skripsi cepat terselesaikan.
10. Yang tersayang penulis ucapan pejuang toga lainnya yang telah sama dari sma sampai jenjang perkuliahan **Putri Maharani Siregar**, yang seperti keluarga sendiri dan sahabat yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya, mudah-mudahan jalinan persahabatan ini tidak sampai disini.
11. Yang tersayang penulis ucapan kepada sahabat kontrakannya "KS" yang seperti keluarga sendiri yang selalu banyak memberikan motivasi dan memberi semangat untuk saya terus melangkah maju dan berusaha menemani serta membantu saya selama ini begitupun dukungan doa kalian untuk saya, yaitu : **Ainun Adilah Siregar, Nurhalimah Lubis, Turlan Romaito Hasibuan** kalian orang yang sangat luar biasa dalam hidup saya.

12. Dan terimakasih seluruh teman-teman dari keluarga besar Asuransi Syariah A stambuk 2016, karna sudah banyak membantu penulis dimasa perkuliahan, yang telah bersama-sama berjuang dan banyak memberikan semangat yang luar biasa, mudah-mudahan persahabatan dan jalinan silaturrahmi yang telah terjalin selama ini tidak sampai disini.
13. Untuk teman special dan tersayang **Ali Mustomi Batubara S.H** untuk kamu yang selalu memotivasi dan memberi arahan dan semangat terus melangkah untuk maju, serta berusaha dan menemani serta membantu selama ini dan dukungan serta dengan diiringi doa untuk ku, manusia yang teramat sabar dan kuat untuk saya selama ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan, baik dari segi penulisan dan penyusunannya. Oleh karena itu, penulis masih menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan peneliti ini. Disamping itu, penulis juga berharap semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Medan, Agustus, 2020

Penulis



Selvionita Harahap

NIM. 0505162058

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Dan Kegunaan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Pengertian Pendidikan	7
2. Fungsi Pendidikan	7
3. Tujuan Pendidikan	9
4. Indikator Pendidikan	11
5. Pekerjaan	11
6. Jenis – jenis Pekerjaan	14
7. Pemahaman	14
8. Faktor – faktor Pemahaman	16
9. Tingkatan – tingkatan Pemahaman	17
10. Asuransi Syariah	18
a. Sejarah Asuransi Syariah	18
b. Pengertian Asuransi Syariah	20
c. Landasan Hukum Asuransi Syariah	22
d. Prinsip – prinsip Pengelolaan Asuransi Syariah	24

e. Produk – produk Asuransi Syariah	26
f. Mekanisme Kerja Asuransi Syariah.....	28
g. Manfaat Asuransi Syariah	29
B. Kajian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Teoritis	34
D. Hipotesa	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Jenis Dan Sumber Penelitian	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Sumber Data	37
D. Populasi Dan Sampel	37
E. Defenisi Operasional	38
F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	40
G. Analisis Data	40
1. Uji Validitas dan Reabilitas	41
2. Uji Asumsi Klasik.....	41
3. Uji Regresi Linear Berganda	42
4. Uji Hipotesis	43
Bab IV TEMUAN PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Penelitian	45
B. Identitas Responden	46
1. Jenis Kelamin Responden	46
2. Usia Responden.....	47
3. Tingkat Pendidikan Responden.....	48
4. Tingkat Pekerjaan Responden.....	49
C. Analisis Data	50
1. Uji Validitas dan Reabilitas	50
a. Uji Validitas	50

b. Uji Reabilitas.....	51
2. Asumsi Klasik	52
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Heteroskedastisitas.....	54
3. Uji Multikolinearitas	55
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	56
4. Uji Hipotesis.....	58
a. Uji Deteminasi (R^2).....	58
b. Uji Parsial (uji t).....	58
c. Uji Signifikan Simultan (uji f)	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pendidikan Kecamatan Batang Toru	3
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator	39
Tabel 3.2 Skala Likert.....	40
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	46
Tabel 4.2 Jenis Usia Responden.....	47
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden	48
Tabel 4.4 Tingkat Pekerjaan Responden.....	49
Tabel 4.5 Uji Validitas Pemahaman.....	51
Tabel 4.6 Uji Reabilitas.....	52
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.9 Uji Determinasi (R^2)	58
Tabel 4.10 Uji T	59
Tabel 4.11 Uji Simultan (F)	60
Tabel 4.12 Data Pendidikan Tidak Berpengaruh	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	53
Gambar 4.2 Normal P-plot Pemahaman	54
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Izin Riset di Kantor Camat Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
- LAMPIRAN 2 : Kuesioner Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
- LAMPIRAN 3 : Hasil Data Penelitian Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah
- LAMPIRAN 4 : Hasil Penelitian Serta Hasil Regresi Dengan Program SPSS Versi 24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT menjadi makhluk yang sempurna di antara sekalian makhluk. Manusia sebagai makhluk diciptakan untuk beribadah \kepadanya, baik ibadah dalam arti yang sangat sempit maupun ibadah dalam artian luas dengan tujuan yang sama yaitu mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tidak ada seorang pun manusia yang hidup di dunia ini dapat mengetahui baik dan buruk kehidupannya dimasa yang akan datang. Baik buruknya kehidupan manusia adalah atas izin dan atas sepengetahuan Allah SWT. Walaupun manusia tidak mengetahui masa yang akan datang namun manusia dapat berusaha untuk mendapatkan hal yang terbaik dalam kehidupan.

Pada umumnya setiap kehidupan manusia tidak luput dari adanya resiko yang akan menyertainya. Hal ini disebabkan karena masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian. Resiko dimasa yang akan datang dapat terjadi kepada seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini khususnya umat manusia semisal keterkaitan dengan kematian, sakit maupun kehilangan harta benda seperti kebakaran, kecelakaan, kerugian asset dan kecurian dan lain sebagainya, itu semua adalah salah satu bentuk dari resiko yang dihadapi manusia di setiap waktu dan akan terus berkembang seiring berkembangnya peradaban serta pola pikir manusia sehingga akibat dari risiko itu semua adalah dapat menimbulkan kerugian. Setiap resiko yang diterima perlu di tanggulagi dengan mengurangi tingkat kerugian tersebut dan penderitaan bagi orang yang menimpanya.¹

Kerugian yang ditimbulkan bukan hanya berupa kerugian ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga kerugian berupa fisik maupun mental bagi yang terkena

¹ Melky Guslow, *Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah Takaful Keluarga*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2016), h. 1.

musibah, contohnya adalah kehilangan salah satu anggota tubuh sehingga hilangnya kepercayaan diri, selain itu juga kehilangan salah satu anggota tubuh juga menyebabkan kesulitan atau penghambat dalam bekerja.

Pemetaan permasalahan asuransi syariah menjadi sangat penting untuk dapat menyelesaikan dengan efektif dan efisien. Persoalan-persoalan teknis dapat diserahkan kepada perusahaan itu sendiri dan persoalan-persoalan sosial seperti kesadaran masyarakat untuk berasuransi dapat diserahkan kepada kalangan akademisi dan tokoh-tokoh masyarakat.²

Dalam skripsi Aas Asmayawati menyatakan bahwa dalam berbagai perspektif mengatakan bahwa perusahaan dapat dianggap sebagai kumpulan sumber daya produktif. Sumberdaya perusahaan terdiri dari semua asset, kemampuan, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan dan lain-lain dikendali oleh suatu perusahaan yang memungkinkannya memahami dan menerapkan strategi yang meningkatkan efisiensi dan efektifitas.³

Pendidikan merupakan faktor individual yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam menyikapi sesuatu masalah. Pendidikan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap tenaga kerja sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka.⁴ Pendidikan berhubungan dengan menambah pengetahuan umum dan pengertian seluruh lingkungan kerja. Pendidikan berhubungan dengan menjawab bagaimana dan mengapa. Pendidikan biasanya lebih banyak berhubungan dengan teori tentang pekerjaan. Adapun jumlah pendidikan di Kecamatan Batang toru Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut.⁵

² Ikromullah Ramadhan, “Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah”, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta, 2015), h. 4.

³ Aas Asmayawati, “ Tingkat Pemahaman Masyarakat Kaligandu Kota Serang Banten Terhadap Asuransi Syariah”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Banten, 2019), h. 7

⁴ Amos Neolaka and Grace Amalia A. Neolaka (ed.) *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), h. 11

⁵ Sumber Data Dari Kantor Camat Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel. 1.1

Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Batang Toru

NO	Pendidikan	Jumlah
1	S1/S2/S3	69
2	D –I/D –III/D –IV	45
3	SMA/SMK	1.347
4	SMP	866
5	SD	4.375

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong pemahaman masyarakat dalam berasuransi syariah. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka wawasan tersebut juga akan semakin luas, sehingga mudah dalam menerima dan menyerap informasi mengenai Asuransi Syariah. Hal ini memberikan makna bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan , semakin mendorong mereka untuk berasuransi syariah. Tetapi bagaimana pemahaman masyarakat di Kecamatan Batang Toru tentang adanya asuransi syariah.⁶

Masalah pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah tidak bisa dilepaskan dari permasalahan masing-masing individu dalam memandang aspek hukum dari asuransi, untuk lebih khususnya di pedesaan yang masih kental dengan unsur keagamaannya dan banyak spekulasi muncul yang berbeda-beda dari individu dalam menyikapi aspek hukum asuransi dan kepercayaan-kepercayaan kehalalan dan keharaman serta citra penipuan yang terdapat didalamnya.⁷

Masyarakat di Kecamatan Batang Toru mayoritas beragama islam, akan tetapi sebagian sudah ada beberapa mereka sudah memiliki polis syariah, namun belum bisa dikatakan mereka paham tentang asuransi syariah. Apakah karena perusahaan mereka paham atau tidak dengan asuransi syariah. Dan ternyata masyarakat di Kecamatan Batang Toru mengetahui tentang informasi tentang

⁶ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, cet 2, 2017), h. 21

⁷ Ikromullah Ramadhan, “Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah”, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta, 2015), h. 6.

asuransi syariah sebagai dari perusahaan dan sebagianya lagi udah tau asuransi syariah.⁸

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa asuransi konvensional maupun asuransi syariah dalam perkembangan saat ini sudah tidak asing lagi dari masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Hal ini juga terjadi informasi yang sudah didapatkan tentang asuransi syariah. Tetapi di Kecamatan Batang Toru kebanyakan masyarakatnya masih belum memahami betul tentang asuransi syariah. Padahal mereka mempunyai pendidikan dan pekerjaan yang sudah bagus. Masalah mereka untuk berasuransi syariah adalah jarak tempuh dari Kecamatan Batang Toru ke Kota sangat jauh.

Menurut data terbaru dari kantor camat di Kecamatan Batang Toru berjumlah 33. 469 Pilihan masyarakat di Kecamatan Batang Toru karena dalam bidang pendidikan masyarakat di Kecamatan Batang Toru beragam yang meliputi lulusan perguruan tinggi/Universitas, SMP/sederajat, SMA/sederajat, SD/sederajat bahkan yang tidak tamat SD, SMP, dan SMA. Dan untuk dibidang pekerjaan atau mata pencaharian juga sangat beragam yaitu, sebagian besar masyarakat di Kecamatan Batang Toru bermata pencaharian sebagai petani, beternak dan berkebun yang tidak menentu penghasilannya dan sebagian kecilnya berprofesi sebagai wiraswasta dan pegawai. Pemaparan mengenai masalah diatas terutama tentang pengaruh pendidikan, pekerjaan terhadap pemahaman berasuransi syariah di masyarakat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan masih dipertanyakan. Maka dari uraian diatas maka penulis tertarik Smengambil judul “Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman masyarakat terhadap berasuransi syariah di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸ Wawancara dengan Iyus salah satu masyarakat di Kecamatan Batang Toru.

2. Pengaruh pendidikan masyarakat terhadap berasuransi syariah di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Pengaruh pekerjaan masyarakat terhadap berasuransi syariah di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Kondisi ekonomi yang tidak cukup baik sehingga masyarakat merasa enggan untuk berasuransi syariah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas dan lebih terarah, maka sesuai judul skripsi diatas penulis membatasi masalah penelitian. Oleh karena itu penulis membatasi pembahasan atas permasalahan yang akan dikaji yaitu :

1. Pemahaman yang dimiliki masyarakat di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan tentang asuransi syariah.
2. Pendidikan yang dimiliki masyarakat di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan tentang asuransi syariah.
3. Pekerjaan yang dimiliki masyarakat di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan tentang asuransi syariah.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah meliputi :

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat di Kecamatan Batang Toru dalam berasuransi syariah ?
2. Apakah pekerjaan berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat di Kecamatan Batang Toru dalam berasuransi syariah ?
3. Bagaimana pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Pemahaman Masyarakat secara Simultan ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang dicapai penulis dalam sebuah penelitian.

- a. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pemahaman masyarakat di Kecamatan Batang toru Kabupaten Tapanuli Selatan dalam berasuransi syariah
2. Untuk meneliti pekerjaan dan pengaruh pekerjaan masyarakat di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
 - b. Manfaat penelitian yang didapatkan adalah :
 1. Mengetahui seberapa besar pendidikan dalam pemahaman masyarakat di kecamatan batang toru dalam berasuransi syariah
 2. Untuk menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan Asuransi Syariah dalam mengembangkan perusahaannya.
 3. Manfaat untuk peneliti sendiri dapat menambah wawasan pengetahuan
 4. Sebagai acuan peneliti bagi peneliti selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut George F. Kneller pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentrasformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi atau lembaga lainnya.⁹

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (daya intelektual) maupun emosional (perasaan) yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Pendidikan dipandang dapat membentuk manusia menjadi apa saja yang diinginkan oleh pendidik melalui proses dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan, agar proses belajar menjadi berkualitas.¹⁰

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Dan menurut para ahli La Belle pendidikan dipandang sebagai difusi sikap, informasi, dan keterampilan belajar yang diperoleh dari partisipasi sederhana dalam program-program yang berbasis masyarakat, merupakan sebuah komponen fundamental dalam usaha-usaha perubahan sosial mikro.¹¹

⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, cet 1, 2014), h. 23

¹⁰ Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana, cet 1, 2013), h. 38

¹¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet 1, 2015), h. 34

Menurut Muhammad Anwar pendidikan adalah mengandung pengertian sebagai suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya, dan proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang terpimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong pemahaman masyarakat dalam berasuransi syariah. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka wawasan tersebut juga akan semakin luas, sehingga mudah dalam menerima dan menyerap informasi mengenai Asuransi Syariah. Hal ini memberikan makna bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan , semakin mendorong mereka untuk berasuransi syariah. Tetapi bagaimana pemahaman masyarakat di Kecamatan Batang Toru tentang adanya asuransi syariah.¹²

Dengan demikian, jelas bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan bangsa, terjadi suatu proses pendidikan dalam upaya memajukan bangsa, terjadi suatu proses pendidikan atau proses belajar yang akan memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang, masyarakat, maupun negara, sebagai penyebab perkembangannya. Artinya, dalam proses perkembangan individu dan apa yang akan diharapkan darinya sebagai warga masyarakat dan bangsa.¹³

2. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan terhadap masyarakat setidaknya ada dua bagian besar, yaitu fungsi preserveratif dan fungsi direktif. Fungsi preserveratif dilakukan dengan melestarikan tata sosial dan tata nilai yang ada dalam masyarakat, sedangkan fungsi direktif dilakukan oleh pendidikan sebagai agen pembaharuan sosial sehingga dapat mengantisipasi masa depan. selain itu pendidikan mempunyai fungsi :

- a. Menyiapkan sebagai manusia

¹² Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, cet 2, 2017), h. 21

¹³ *Ibid.*, h. 20.

- b. Menyiapkan tenaga kerja
- c. Menyiapkan warga negara yang baik

Dalam fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Hal ini dapat dimengerti karena dalam hidup manusia pasti harus memiliki dan melakukan suatu karya demi berjalannya kehidupan. Untuk dapat berkarya maupun bekerja, maka manusia tersebut haruslah dipersiapkan. Manusia untuk menjadi tenaga kerja dilakukan melalui pendidikan baik itu disekolah maupun diluar sekolah.¹⁴

Menurut Danim mengatakan bahwa fungsi pendidikan adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif, dan bermartabat. Dan sebagai instrumen penting yang diperlukan untuk membantu proses menumbuh-kembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik secara efektif.¹⁵

Fungsi pendidikan dalam arti mikro (sempit) ialah membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan secara makro (luas) ialah sebagai berikut:

- a. Pengembangan pribadi
- b. Pengembangan warga negara
- c. Pengembangan kebudayaan
- d. Pengembangan bangsa.¹⁶

3. Tujuan Pendidikan

Dalam UU Nomor 2 Tahun 1989, secara jelas sudah disebutkan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, dengan ciri sebagai berikut :

- a. Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berbudi pekerti luhur
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan

¹⁴ Hanna Rianita Putri, “Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi UNY, 2016), h. 36

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, h. 52.

¹⁶ Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet 6, 2010), h. 11

- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri
- f. Bertanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁷

Dan tujuan pendidikan menurut UNESCO yaitu mengemukakan pendidikan pada tahun 2015 ada enam tujuan yang disepakati secara internasional untuk memenuhi kebutuhan belajar semua anak, remaja, dan orang dewasa. Yaitu:

- a. Memperluas dan meningkatkan perawatan dan pendidikan anak usia dini yang komprehensif, terutama bagi anak-anak yang paling rentan dan kurang beruntung.
- b. Memastikan semua anak khususnya anak perempuan, anak-anak dalam keadaan sulit dan mereka yang termasuk etnik minoritas, memiliki akses pendidikan dasar lengkap, gratis, dan wajib dengan kualitas yang baik.
- c. Memastikan kebutuhan belajar semua anak muda dan orang dewasa terpenuhi melalui akses yang adil terhadap pembelajaran yang tepat dan program keterampilan hidup.
- d. Mencapai 50 persen perbaikan dalam tingkat keaksaraan dewasa terutama bagi perempuan, dan akses yang adil pada pendidikan dasar dan berkelanjutan bagi semua orang dewasa
- e. Pendidikan berfokus pada jaminan bagi perempuan atas akses penuh dan sama pada prestasi dalam pendidikan dasar dengan kualitas yang baik.
- f. Meningkatkan semua aspek kualitas pendidikan dan memastikan keunggulan semua sehingga hasil pembelajaran yang diakui dan terukur dicapai oleh semua, terutama dalam keaksaraan, berhitung, dan keterampilan hidup yang penting.¹⁸

4. Indikator pendidikan

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 10

¹⁸ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, h. 42.

Indikator dari pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan, jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan terdiri dari :

- a. Pendidikan dasar : jenjang pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b. Pendidikan menengah : jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
- c. Pendidikan tinggi : jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan masing-masing individu. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Karena pendidikan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap tenaga kerja sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja mereka.¹⁹

5. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Pekerjaan sering disebut sebagai profesi. Biasanya manusia bekerja dengan tujuan mendapat imbalan berbentuk uang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Alasan bekerja selain untuk mendapatkan uang adalah untuk mengembangkan potensi atau kemampuan diri. Namun, ada juga pekerjaan yang dilakukan untuk kepentingan bersama dan tidak menghasilkan uang. Contohnya ibu rumah tangga dan mengatur keperluan keluarga.²⁰

Menurut Depkes RI pekerjaan adalah suatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan

¹⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

²⁰ Attia Mahmoud Hana, Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan, (Jakarta:Bulan Bintang, cet 1, 1978), h. 156.

kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi.²¹

Pekerjaan adalah segala usaha manusia, baik usaa yang bersifat jasmani maupun rohani yang dicurakan dalam proses peningkatan kegunaan ekonomi. Menurut skripsi Cicilia Paulina Lestari menjelaskan bawa tidak setiap kegiatan manusia itu dipandang sebagai pekerjaan, karena kegiatan yang anya dilakukan demi kesenangan tidak termasuk dalam faktor produksi kerja. Pekerjaan dapat memberikan isi dan makna kehidupan bagi seseorang.²²

Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah (09): (105) dijelaskan Dan katakanlah kepada mereka atau kepada manusia secara umum (Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan) lalu dia akan membendasnya kepada kalian.²³

Surat At-Taubah (09) : (105)

قُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَرَّدُونَ إِلَى عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُبَيِّنُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mangetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dan penjelasan tafsir dari surat At-Taubah ayat 105 yaitu “mengatakan bahwa apabila kamu merasa kagum dengan kebaikan amal seorang muslim, maka ucapanlah firman-nya : Bekerjalah kalian, maka Allah dan Rasul-Nya

²¹ Depkes (Departemen Kesehatan), RI, 2001

²² Cicilia Paulina Lestari, “Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Jenis Pekerjaan Orang Tua, Dan Motivasi Terhadap Cita-Cita Siswa Setelah Menyelesaikan Pendidikan Di SMK”, (Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, 2016), h. 14.

²³ Tim Penerjemah Al-Qur'an, “Al-Qur'an dan Tafsir”, (Yogyakarta: UII Press, 2010), h.

serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu. Dan sesungguhnya amal-amal kalian itu ditampilkan kepada kaum kerabat dan family kalian didalam kubur mereka jika amal perbuatan kalian itu sebaliknya, maka mereka berdoa, “Ya Allah, berilah mereka ilham (kekuatan) untuk mengamalkan amalan taat kepadamu.”²⁴

Pengertian pekerjaan dengan konteks ekonomi adalah untuk menyelenggarakan indentik dengan produksi. Dengan kata lain, kerja adalah penggerahan tenaga (baik pekerjaan jasmani ataupun rohani) yang dilakukan untuk menyelenggarakan proses produksi. Selanjutnya dalam konteks keagamaan, kerja tidak hanya bersifat fisik tetapi juga non fisik. Oleh sebab itu, disamping kerja fisik, kerja yang menggunakan otak seperti belajar, berfikir kreatif, memecahkan masalah, menganalisis dan mengambil kesimpulan harus disebut dengan kerja. Demikian juga kerja yang menggunakan *qalb* yaitu upaya mencintai sesuatu, sabar dan tawakkal, bahkan zikir kepada Allah juga disebut kerja.²⁵

Pekerjaan mempengaruhi tingkat konsumsi individu. Jenis pekerjaan yang jauh dari rumah akan berpengaruh positif terhadap konsumsi diluar seseorang. Sebaliknya makin dekat tempat kerja dengan rumah maka akan berpengaruh negatif terhadap konsumsi diluar rumah akan semakin besar. Dengan demikian sebaliknya, semakin dekat orang dari rumah maka bekerja pengeluaran untuk konsumsi akan semakin kecil. Apabila pengeluaran konsumsi semakin besar maka bagaimana dari pendapatan yang tidak dikonsumsi akan semakin berkurang jumlah tabungan.²⁶

6. Jenis-jenis pekerjaan

Ada berbagai macam jenis pekerjaan didunia ini, dan setiap orang mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda. Diantara nya sebagai berikut :

²⁴ Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi 11*, (Bandung: cv. Diponegoro, cet 1, 1991), h. 25.

²⁵ Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi*, (Medan: Febi Uin-Su Press, cet 1, 2014), h. 179

²⁶ Muchamad Miftakhul Huda,” Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017), h. 24.

- a. Pedagang
- b. Penjahit
- c. Petani/berkebun
- d. Peternak
- e. Pegawai
- f. Wiraswasta
- g. Sopir
- h. Ibu Rumah Tangga.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pekerjaan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.²⁸ Dan bekerjaan masyarakat di Kecamatan Batang Toru adalah petani,berkebun, beternak, penjahit, polri, pegawai dan wiraswasta.

7. Pemahaman

Pemahaman adalah pengaitan antara skema yang ada dengan informasi yang diterima. Ini berarti ada kesesuaian dengan proses berpikir yang merupakan aktivitas mental dimulai dari penerimaan informasi dari dunia masyarakat, pengolahan, penyimpanan dan pemanggilan informasi itu dari dalam ingatan serta pengubahan-pengubahan struktur yang meliputi konsep-konsep atau pengetahuan-pengetahuan itu. Konsep-konsep sebagai pengetahuan yang ada pada masyarakat merupakan konstruksi masyarakat melalui proses pemahaman. Disisi lain bahwa setiap masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda didasarkan gaya kognitifnya.²⁹

Pemahaman dapat dijelaskan secara etimologi dan terminologi, secara pemahaman berasal dari kata paham yang menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pengertian, pendapat, pikiran, aliran, pandangan, dan mengerti benar sedangkan pemahaman sendiri diartikan

²⁷ Agus Sutrisno, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 54.

²⁸ *Ibid.*, h. 14.

²⁹ Susanto Herry Agus, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 43.

menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.³⁰

Adapun pemahaman menurut para ahli adalah menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar. Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain pemahaman dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang masyarakat dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.³¹

Adapun indikator dari pemahaman adalah pengetahuan, dan kesadaran.

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akan dan pemahaman setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sebuah objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui pancha indera yang dimiliki manusia, yakni indera pendengaran, penglihatan, penciuman serta raba. Diketahui sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia yaitu melalui indera penglihatan dan pendengaran.³²

Kesadaran adalah kesiagaan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa dilingkungan sekitarnya serta peristiwa-peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensasi-sensasi fisik. Dalam hal ini kesadaran memiliki dua sisi yaitu kesadaran yang meliputi pemahaman terhadap stimulasi lingkungan sekitar dan pengenalan seseorang akan peristiwa-peristiwa mentalnya sendiri, seperti pikiran yang ditimbulkan oleh memori dan oleh kesadaran pribadi akan jati dirinya.³³

³⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Online, (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta; 2008), 345.

³¹ Nana Sudjana dan Benjamin S. Bloom (ed.) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 24

³² A. Sonny Keraf Mikhael Dua, *Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 88.

³³ F. Budi Hardiman, *Melampaui Positivisme Dan Modernitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), h. 8.

8. Faktor-faktor Pemahaman Berasuransi Syariah

a. Usia

Usia mempengaruhi daya tanggap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin daya tangkap dan pola pikirnya meningkat. Sehingga, pengetahuan yang diperoleh semakin membaik, semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak seperti umur belasan tahun. Pada usia 25-29 adalah usia yang paling produktif, dimana pada usia ini pemikiran yang lebih kritis, sehingga cenderung mencari tahu.

b. Jenis kelamin

Pusat memori pada otak perempuan lebih besar dari pada otak laki-laki dalam menerima dan mendapatkan informasi dari orang lain, sehingga mempunyai pemahaman yang cepat dibandingkan laki-laki.³⁴

c. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan di dalam ataupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup, pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Oleh karena itu dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat mudah memahami sesuatu baik dari orang lain maupun media yang ada.

d. Pekerjaan

Secara tidak langsung pekerjaan turut adil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial kebudayaan, sedangkan interaksi sosial budaya berhubungan dengan proses pertukaran informasi, dan hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.³⁵

Adapun faktor-faktor pemahaman menurut Djaali yaitu :

a. Faktor internal

³⁴ <http://kesehatanlingkunganmasyarakat.blogspot.com>

³⁵ Muhammad Iqbal, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah" dalam *Jurnal Medina-Te*, Vol. 16, No.1, Juni 2017, h. 22.

Terdiri dari intelegensi, orang berfikir menggunakan inteleknya, cepat tidaknya dan terpecahnya atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan inteligensinya. Dilihat dari inteligensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai ataupun bodoh, pandai sekali atau cerdas (genius), dungu (idiot). Berfikir dipengaruhi oleh faktor alam dan masyarakat serta variabel-variabel yang dimanipulasi. Kita berfikir untuk menentukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

b. Faktor ekstren

Terdiri dari seseorang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh kepada pemahaman. Jika bagus cara pemahaman maka orang akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan, begitu juga sebaliknya. Jika penyampaiannya disampaikan tidak cukup bagus maka orang akan sulit untuk memahami.³⁶

9. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman

Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi kedalam tiga tingkatan yaitu :

a. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris, kedalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara

³⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 27.

menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakanya pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menurut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan menjelaskan dengan sungguh-sungguh terhadap sesuatu yang telah dipelajari atau diingat sebelumnya untuk dapat diaplikasikan.

10. Asuransi Syariah

a. Sejarah Perkembangan Asuransi Syariah

Asuransi syariah mulai dikenal di Eropa Barat pada abad pertengahan yang berupa asuransi kebakaran. Pada abad 13 dan 14 berkembang asuransi angkutan laut. Asuransi jiwa baru dikenal pada abad 19. Pada abad ini ibnu abadin (1784-1836) M, Muhammad Nejatullah al-siddoqi, Muhammad Muslehuddin, Fazlur Rahman, Mannan, Yusuf al-Qardhawi, Mohd Ma'shum Billah, merupakan deretan ulama ternama yang hidup di era abad modren. Di sisi lain, kajian tentang asuransi merupakan sebuah paket dari kajian ekonomi islam yang biasanya selalu dikaji bersama-sama dengan pembahasan perbankan dalam islam. Jadi, asuransi islam atau asuransi syariah merupakan hasil pemikiran ulama kontemporer.

Di sinilah ulama kontemporer bermain dalam menggali dan menyusun sebuah kinerja dan manajemen asuransi syariah. Mengutip pernyataan Nejatullah al-Siddiqi, bahwa asuransi syariah harus membawa unsur tolong-

menolong, seperti apa yang terjadi di awal sejarah asuransi yang menjadikan prinsip tolong-menolong sebagai unsur utama didalamnya.³⁷

Seorang ahli hukum Mazhab Hanafi mendiskusikan ide asuransi dan dasar-dasar hukumnya. Dia adalah orang pertama yang melihat asuransi sebagai sebuah lembaga resmi, bukan sebagai praktik adat. Pada masyarakat Arab terdapat sistem *aqilah* yang merupakan kebiasaan sejak masa sebelum islam. Prinsip *aqilah* memang didasarkan pada kejadian tidak sengaja atau kekeliruan yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang sehingga yang lain (*aqilah*) menanggung kompensasi terhadap ahli waris korban. Beban kompensasi ini tidak ditanggung oleh si pembuat kekeliruan.

Adapun perkembangan asuransi syariah di Indonesia baru ada pada paruh akhir tahun 1994, yaitu dengan berdirinya Asuransi Takaful Indonesia pada tanggal 25 Agustus 1994, dengan diresmikannya PT Asuransi Takaful Keluarga melalui SK Menkeu No. Kep-385/KMK.017/1994. Pendirian Asuransi Takaful Indonesia diprakarsai oleh Tim Pembentuk Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) yang dipelopori oleh ICMI melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Pejabat dari Departemen Keuangan, dan Pengusaha Muslim Indonesia.

Melalui berbagai sumber nasional dan setelah mengadakan studi banding dengan Takaful Malaysia, akhirnya berdirilah PT Syarikat Takaful Indonesia (PT STI) sebagai Holding Company pada tanggal 24 Februari 1994. Kemudian PT STI mendirikan 2 anak perusahaan, yakni PT Asuransi Takaful Keluarga (Life Insurance) dan PT Asuransi Takaful Umum (General Insurance). PT Asuransi Takaful Keluarga diresmikan lebih awal pada tanggal 25 Agustus 1994 oleh Bapak Mar'ie Muhammad selaku Menteri Keuangan saat itu. Setelah keluarnya izin operasional perusahaan pada tanggal 4 agustus 1994.³⁸

³⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, cet 2, 2009), h. 254.

³⁸ *Ibid.*, h. 256.

b. Pengertian Asuransi Syariah

Dalam bahasa Arab Asuransi disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'amman lahu* atau *musta'min*. At-Ta'min diambil dari kata amana yang artinya memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut.³⁹ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 21/DSN-MUI/IX/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah disebutkan bahwa Asuransi Syariah (*ta'min, takaful, tadhamun*) dalam Fatwa DSN MUI adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolog di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram, dan maksiat.⁴⁰

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian, yang dimaksud dengan asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian pada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.⁴¹

Ahli fiqih kontemporer, as-Zuhaili mendefenisikan asuransi berdasarkan pembagian dalam dua bentuk, yaitu *atta'min at ta'awuni* dan *at-ta'min bi qist sabit*. *At-ta'min at ta'awuni* (asuransi tolong-menolong) adalah kesepakatan

³⁹ Rizki Redhika. "Analisis Potensi Dan Kendala Pengembangan Asuransi Syariah Di Kota Medan" dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.2 No.5, Mei 2014, h. 325.

⁴⁰ Kuat Ismanto, *Asuransi Syariah Tinjauan Asas-asas Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 52

⁴¹ Kuat Ismanto, *Asuransi Perspektif Maqasid Asy-Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 99.

sejumlah orang untuk membayar sejumlah uang sebagai ganti rugi ketika salah seorang diantara mereka mendapat kemudharatan. Sedangkan *at-ta'min bi qist sabit* (asuransi dengan pembagian tetap adalah akad yang mewajibkan seseorang membayar sejumlah uang kepada pihak asuransi yang terdiri atas beberapa pemegang saham dengan perjanjian apabila peserta asuransi mendapat kecelakaan, maka peserta berhak mendapatkan ganti rugi).⁴²

Menurut Mushtafa Ahmad Zarqa, makna asuransi secara istilah adalah kejadian. Adapun metodelogi dan gambarannya dapat berbeda-beda, namun pada intinya, asuransi adalah cara atau metode untuk memelihara manusia dalam menghindari resiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya dalam perjalanan kegiatan hidupnya atau dalam aktivitas ekonominya.⁴³

Dalam buku '*Aqdu at-Ta'min wa Mauqifu asy-Syari'ah al-Islamiyyah Minhu, az-Zarqa*' juga mengatakan bahwa sistem asuransi yang dipahami oleh para ulama hukum (syariah) adalah sebuah sistem *ta'awun* dan *tadmuhun* yang bertujuan untuk menutupi kerugian peristiwa-peristiwa atau musibah-musibah. Tugas ini dibagikan kepada sekelompok tertanggung, dengan cara memberikan pengganti kepada orang yang tertimpa musibah. Pengganti tersebut diambil dari kumpulan premi-premi mereka. Mereka (para ulama ahli syariah) mengatakan bahwa dalam penetapan semua hukum yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan ekonomi, islam bertujuan agar suatu masyarakat hidup berdasarkan atas dasar saling menolong dan menjamin dalam pelaksanaan hak dan kewajiban.⁴⁴

Dari definisi di atas tampak bahwa asuransi syariah bersifat saling melindungi dan tolong-menolong yang disebut dengan "ta'awun". Yaitu, prinsip hidup saling melindungi dan saling menolong atas dasar ukhuwah

⁴² Netta Agusti. "Sharing Of Risk Pada Asuransi Syariah (TAKAFUL):Pemahaman Konsep Dan Mekanisme Kerja" dalam *Jurnal Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah* Vol.3,No.2, Juli-Desember 2017, h. 187.

⁴³ Asy'ari Suparmin, *Asuransi Syariah Konsep Hukum dan Operasionalnya*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 24

⁴⁴ Muhammad Syakir Sula, Aaij, Fiis, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 29

islamiah antara sesama anggota peserta Asuransi Syariah dalam menghadapi malapetaka (risiko).

Oleh sebab itu, premi pada Asuransi Syariah adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas Dana Tabungan dan *Tabarru'*. Dana tabungan adalah dana titipan dari peserta Asuransi Syariah (*life insurance*) dan akan mendapat alokasi bagi hasil (*al-mudharabah*) dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh setiap tahun. Dana tabungan beserta alokasi bagi hasil akan dikembalikan kepada peserta apabila peserta yang bersangkutan mengajukan klaim, baik berupa klaim nilai tunai maupun klaim manfaat asuransi. Sedangkan tabarru' adalah derma atau dana kebijakan yang diberikan dan diikhlaskan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi (*life maupun general insurance*).⁴⁵

c. Landasan Hukum Asuransi Syariah

Asuransi syariah masih terbatas dan belum diatur secara khusus dalam undang-undang. Secara lebih teknis operasional perusahaan asuransi/perusahaan reasuransi berdasarkan prinsip syariah mengacu kepada peraturan yang mengatur asuransi secara umum dan sejumlah peraturan yang dikhkususkan meregulasi asuransi syariah, antara lain Peraturan Menteri Keuangan No. 18/PMK.010/2010 Tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah. Disamping itu, perasuransian syariah di indonesia juga diatur dalam beberapa fatwa DSN MUI, antara lain fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.⁴⁶

Tampak dalam fatwa ini ditetapkan bahwa asuransi syariah (ta'amin, takaful, atau tadhamun) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset tabarru.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid.*,h. 30.

⁴⁶ Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, h. 257.

⁴⁷ Kuat Ismanto, *Asuransi Syariah Tinjauan Asas-asas Hukum Islam*, h. 261.

Pada kesempatan kali ini, landasan yang digunakan dalam memberi nilai legalisasi dalam praktik bisnis asuransi syariah adalah : Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.

1) Al-Qur'an

Q.S Al-Maidah (5) : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالنَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىِ الْإِثْمِ وَالْعُدُوانِ ۚ وَانْقُوْا إِلَيَّ إِنَّ اللَّهَ^{صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ} شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “ Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-nya”.⁴⁸

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa saling bekerja sama atau saling membantu, yang berarti di antara peserta asuransi takaful yang dengan lainnya saling bekerja sama dan saling tolong menolong dalam mengatasi kesulitan yang dialami karena sebab musibah yang diderita.

1) Q.S Al- Hasyir (59) : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسُكُمْ مَا قَدَّمْتُ لِغَدٍِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴⁹

⁴⁸ Q.S. Al-Maidah (5): 2

⁴⁹ Q.S. Al-Hasyir (59): 18

2) Q.S An-Nisa (4) : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-sama di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁵⁰

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa dasar asuransi syariah adalah larangan untuk riba atau memakan harta orang lain. Kemudian dasar asuransi syariah adalah saling bekerja sama atau saling membantu. Yang berarti di antara peserta asuransi takaful yang satu dengan lainnya saling bekerja sama dan saling tolong menolong dalam mengatasi kesulitan yang dialami karena sebab musibah yang di derita.

d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Asuransi Syariah

Prinsip dalam Asuransi Syariah adalah *Ta'awunu' alal al birr wa al taqwa* (tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa) dan *atta'min* (rasa aman). Prinsip ini menjadikan peserta asuransi sebagai sebuah keluarga besar yang satu dengan yang lainnya saling menjamin resiko.⁵¹

Adapun prinsip tambahan dalam asuransi syariah yaitu.

1) Prinsip ikhtiar dan berserah diri. Allah adalah pemilik mutlak atas segala sesuatu, karena ini menjadi kekuasaannya pula untuk memberikan atau mengambil segala yang dia dikehendaki. Manusia memiliki kewajiban untuk berusaha (ikhtiar) semaksimal kemampuannya dan pada saat yang sama diwajibkan berserah diri (tawakkal) hanya kepada Allah.

⁵⁰ Q.S. An-Nisa (4): 29

⁵¹ Gemala Dewi, *Aspek- Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 146.

- 2) Prinsip saling membantu dan kerja sama. Asuransi Syariah mengubah kontrak dimana seluruh peserta adalah pihak yang menanggung resiko bersama bukan perusahaan.
- 3) Prinsip saling melindungi dari berbagai macam kesusahan dan kesulitan dan tidak membiarkan uang mengganggu. Perusahaan bukanlah pemilik dana tetapi hanya diamanatkan untuk mengelolanya.
- 4) Akad yang digunakan adalah akad yang tidak mengandung gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, zhulm (penganiayaan), risywah (suap), barang haram, dan maksiat sehingga pihak-pihak yang terikat akad saling bertanggung jawab.⁵²

Akad tersebut harus memenuhi ketentuan :

- a) Hak dan kewajiban peserta dan perusahaan
- b) Cara dan waktu pembayaran premi
- c) Jenis akad apakah akad tijarah atau akad tabarru' serta syarat-syarat yang disepakati seperti akad, yang pertama akad Tabarru' (hibah) digunakan dalam hubungan antara sesama penanggung polis dimana peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong serta lain yang terkena musibah. Oleh karena itu sesama pemegang polis saling menanggung setiap resiko yang ada. Kedua akad *tijarah* (*mudharabah/musytarakah, wakalah bil ujrah*), dimana perusahaan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) dan peserta bertindak sebagai *shahibul mal* (pemegang polis).
- 5) Investasi atas dana yang terkumpul dari klien yang dikelola oleh perusahaan asuransi syariah harus dilakukan sesuai ketentuan syariah.⁵³

⁵² Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, h. 268.

⁵³ *Ibid.*,h. 269.

e. Produk- Produk Asuransi Syariah

Secara umum, ada dua jenis produk asuransi syariah yang berlaku di Indonesia, yaitu asuransi jiwa syariah, asuransi, asuransi kerugian syariah. Dalam perkembangan produk asuransi, sekarang juga telah dikenal asuransi *unit link*. Ketiganya dijelaskan sebagai berikut :

1) Asuransi Jiwa Syariah (*life insurance*)

Menurut UU No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian, yang dinamakan asuransi jiwa adalah

Asuransi Jiwa, yaitu perjanjian asuransi yang memberikan jasa dalam pertanggungan yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.

Menurut Syafi'i Antonio, yang dimaksud Takaful Keluarga (Asuransi jiwa) adalah berbentuk asuransi syariah yang memberikan perlindungan dalam menghadapi musibah kematian dan kecelakaan atas diri peserta asuransi takaful. Contoh produk takaful keluarga adalah takaful berencana, takaful pembiayaan, takaful pendidikan dan lain-lainnya.⁵⁴

Produk asuransi jiwa adalah janji yang tertulis di dalam polis asuransi, yang dibuat oleh penanggung kepada tertanggung, untuk memberikan kompensasi keuangan apabila sesuatu terjadi kepada tertanggung. Dalam asuransi jiwa syariah terdapat dua rekening opeserta yaitu, pertama rekening tabungan (*participant account*) peserta kedua, rekening khusus (*tabarru*) (*participant special account*). Rekening ini diniatkan untuk derma dan digunakan untuk membayar klaim kepada ahli waris, apabila diantara peserta yang ditakdirkan meninggal dunia atau mengalami musibah lainnya.⁵⁵

2) Asuransi Kerugian Syariah (*General Insurance*)

Menurut UU No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian, yang dinamakan asuransi kerugian adalah

⁵⁴ Muhammad Syafii Antonio, *Prinsip Dasar Operasi Asuransi Takaful Dalam Arbitrase Islam di Indonesia* (Jakarta: Badan Arbitrase Muamalat Indonesia, 1994), h. 150.

⁵⁵ *Ibid.*,h. 153.

Asuransi Kerugian, yaitu perjanjian asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan, manfaat dan tanggung jawab hukum kepada piak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.

Adapun pengertian asuransi kerugian syariah atau dikenal dengan takaful umum, menurut Muhammad Syafi'i Antonio adalah bentuk asuransi syariah yang memberikan perlindungan finansial dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta benda milik peserta takaful. Contoh takaful umum adalag takaful kendaraan bermotor, takaful kebakaran, takaful pengangkutan, dan lainnya.⁵⁶

Jangka pertanggungan untuk produk-produk asuransi kerugian, misalnya asuransi kebakaran, kendaraan bermotor, kecelakaan diri, dan lainnya, biasanya berlaku untuk periode satu tahun.

3) Asuransi Syariah Unit *link*

Asuransi Syariah unit *link* adalah perlindungan asuransi syariah melalui usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antar sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset. Unit *link* merupakan gabungan asuransi sekaligus investasi ini memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perjanjian) yang sesuai dengan syariah.

Contoh unit *link* syariah adalah produk yang dikeluarkan PT Asuransi Takaful, yaitu Takaful Istiqomah. Produk ini menawarkan cara berinvestasi dengan hasil yang stabil dan resiko yang aman. Manfaat investasi pada produk ini adalah yang pertama, apabila peserta panjang umur sampai dengan akhir perjanjian, maka peserta akan menerima seluruh dana investasi. Kedua, apabila peserta ditakdirkan meninggal dalam masa perjanjian, maka ahli warisnya akan mendapatkan manfaat asuransi (dona santunan) dan seluruh dana investasi.⁵⁷

⁵⁶Ibid.,h. 151.

⁵⁷www.takaful.com/indexhome.php/produk /action/view/. Diunduh pada 22 Desember 2019

f. Mekanisme Kerja Asuransi Syariah

Didalam operasional asuransi syariah yang sebenarnya terjadi adalah saling bertanggung jawab, bantu-membantu, dan melindungi diantara para peserta sendiri. Perusahaan diberi kepercayaan (amanat) oleh peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan yang halal, memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai akta perjanjian tersebut.

Adapun proses yang dilalui seputar mekanisme kerja asuransi syariah dapat diuraikan:

1. Underwriting

Underwriting adalah proses penafsiran dan pengklasifikasian resiko seorang calon peserta yang dikaitkan dengan besarnya risiko untuk menentukan besarnya premi yang akan dibayar untuk menentukan diterima atau ditolaknya permohonan calon pemegang polis. Dalam asuransi syariah underwriter itu harus berperan menetukan syarat, ketentuan, dan lingkup ganti rugi, mengamankan profit margin, menjaga kestabilan dana yang terhimpun dan sebagainya. Underwriter harus mampu membuat keputusan yang memberikan keuntungan kepada perusahaan yang berlaku bagi semua jenis usaha.

2. Polis

Polis asuransi adalah surat perjanjian antara piak yang terjadi menjadi peserta asuransi dengan perusahaan asuransi unsur yang harus ada dalam polis adalah sebagai berikut:

- a. Deklarasi yang berkaitan dengan peserta, seperti nama, alamat, jenis dan lokasi objek asuransi, tanggal dan jangka waktu penutupan.
- b. Perjanjian asuransi yang berkaitan dengan pernyataan perusahaan asuransi dengan mengganti kerugian atas objek asuransi apabila terjadi kerusakan.
- c. Persyaratan polis dan pengecualian yang berkaitan dengan kondisi objek, batas waktu pembayaran premi, permintaan pembatalan polis, prosedur pengajuan klaim.

d. Polis ditanda tangani oleh perusahaan

Dan polis diasuransi syariah ditambahi dengan akad Mudharabah atau Mudharabah Musytarakah, dimana peserta harus menyetujui kontribusinya dijadikan Tabarru, dan digunakan untuk membantu nasabah yang tertimpa musibah, dan Wakalah bil ujrah yaitu pemberian kuasa dari peserta kepada perusahaan asuransi untuk mengelola dana peserta dengan pemberian ujrah (fee).⁵⁸

3. Premi (Kontribusi)

Premi yang dibayarkan oleh peserta merupakan investasi untuk keluargaan peserta. Jika premi yang dibayarkan kecil, maka klaim yang akan diterima pun kecil juga, sebaliknya jika premi yang akan dibayarkan besar maka klaim yang akan diterima pun juga besar. Premi dalam asuransi syariah umumnya dibagi beberapa bagian, yaitu:

- a. Premi Tabungan, yaitu premi yang merupakan dana tabungan yang dikelola oleh perusahaan dimana pemiliknya mendapatkan hak sesuai dengan kesepakatan dari pendapatan investasi bersih.
- b. Premi Tabarru, yaitu sejumlah dana yang dihibahkan oleh pemegang polis dan digunakan untuk tolong-menolong dalam menanggulangi musibah.
- c. Premi Biaya adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dalam rangka pengelolaan dana asuransi, termasuk biaya awal, biaya lanjutan, biaya tahun berjalan, dan biaya yang dikeluarkan pada saat polis berakhir.⁵⁹

g. Manfaat Asuransi Syariah

Asuransi banyak manfaatnya untuk perorangan, bagi masyarakat maupun bagi perusahaan. Menurut A. Abbas Salim, mengemukakan faedah (manfaat) asuransi sebagai berikut:

⁵⁸ Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, h. 278

⁵⁹ *Ibid.*, h. 279

1. Asuransi menyebabkan masyarakat dan perusahaan berada dalam keadaan aman.
2. Dengan asuransi efisiensi perusahaan dapat dipertahankan, karena risiko dapat dikurangi.
3. Dengan asuransi terdapat suatu kecenderungan, penarikan biaya akan dilakukan seadil mungkin.
4. Asuransi sebagai dasar pemberian kredit
5. Asuransi merupakan alat penabung.⁶⁰

B. Kajian Terdahulu

Dari hasil pengamatan dan pengkajian yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan yang terkait dalam penelitian ini, penulis ingin melampirkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan).

Berikut ini kajian terdahulu mengenai pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah.

⁶⁰A. Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h. 112

Tabel 2.1
Ringkasan Kajian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul Penelitian. (Tahun)	Keterangan dan Isi Penelitian	Hasil penelitian
1	Ikromullah Ramadhan “Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah” (2015)	Penelitian ini membahas faktor-faktor tingkat masyarakat desa dukunpuntang terhadap asuransi syariah dan bagaimana tingkat pemahaman masyarakat desa dukun puntang mengenai asuransi syariah	Hasil dari penelitian ini bahwa pemahaman masyarakat Desa Dukunpuntang terhadap asuransi syariah masih sangat rendah. ⁶¹
2	Aas Asmayawati “Tingkat Pemahaman Kaligadu Kota Serang Banten Terhadap Asuransi	Penelitian ini menjelaskan bagaimana tingkat pemahaman masyarakat kelurahan kaligadu mengenai asuransi syariah dan penelitian hanya	Hasil dari peneliti mengenai tingkat pemahaman masyarakat kaligadu kota serang terhadap asuransi syariah sebanyak 362 responden. Hal ini bahwa pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Kaligandu

⁶¹ Ikromullah Ramadhan, “Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah”,(Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta, 2015)

	Syariah” (2019)	meneliti kepada peserta asuransi saja.	terhadap asuransi syariah masih rendah. ⁶²
3	Ario Wariesta “Pemahaman Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah” (2017)	Penelitian ini menjelaskan bagaimana pemahaman pengusaha kecil terhadap asuransi syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pengusaha kecil terhadap asuransi syariah dikecamatan ciputat kota tanggerang selatan	Dari hasil data tingkat pemahaman pengusaha kecil kecamatan ciputat kota tanggerang terhadap asuransi syariah dikatakan cukup paham. ⁶³
4	Tati Handayani “Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah” (2019)	Penelitian ini menjelaskan bagaimana persepsi masyarakat muslim terhadap asuransi syariah masih kurang sedangkan untuk persepsi produk asuransi syariah sudah cukup baik.	Dari hasil penelitian bahwa persepsi masyarakat muslim terhadap asuransi syariah masih kurang sedangkan untuk persepsi produk asuransi syariah sudah cukup baik.

⁶² Aas Asmayawati, “Tingkat Pemahaman Masyarakat Kaligandu Kota Serang Banten Terhadap Asuransi Syariah”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Banten, 2019)

⁶³ Ario Wariesta”Pemahaman Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Jakarta, 2017)

5	Sabik Khumaini “Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah di Kabupaten Tangerang” (2019)	Penelitian ini menjelaskan bagaimana persepsi dan minat masyarakat di kabupaten tanggerang terhadap asuransi syariah dan metode penelitian ini adalah penelitian lapangan	Dari hasil penelitian ini bahwa perspsi dan minat masyarakat terhadap asuransi syariah cukup paham akan tetapi sosialisasi asuransi syariah perlu ditingkatkan lagi oleh para agent perusahaan asuransi syariah
---	--	---	---

Dalam penelitian ini, penulis ingin melampirkan perbedaan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah.

Skripsi tahun 2015 oleh Ikromullah Ramadhan Program Studi Muamalah Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Judul Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah Studi Pada Masyarakat Desa Dukun Puntang. Penelitian yang dilakukan oleh Ikromullah Ramadhan berfokus pada desa dukun puntang, sedangkan penulis lebih ke pendidikan dan pekerjaan terhadap pemahaman berasuransi syariah di Kecamatan batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan .

Skripsi tahun 2019 oleh Aas Asmayawati Program Studi Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan Judul Tingkat Pemahaman Kaligandu Kota Serang Banten Terhadap Asuransi Syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Aas Asmayawati berfokus pada masyarakat Kaligandu Kota Serang Banten dan bagaimana tingkat pemahaman masyarakat kelurahan kaligandu mengenai asuransi syariah dan penelitiannya hanya meneliti kepada peserta asuransi syariah, sedangkan penulis berfokus kepada masyarakat di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Skripsi tahun 2017 oleh Ario Wariesta Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Judul Pemahaman Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah (Studi Pada Para Pengusaha Kecil di Kecamatan Ciputat Kota Tanggerang Selatan). Yang membedakannya adalah objek yang diteliti. Ario Wariesta meneliti bagaimana pemahaman pengusaha kecil terhadap asuransi syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pengusaha kecil terhadap asuransi syariah dikecamatan ciputat kota tanggerang, sedangkan peneliti meneliti pengaruh pendidikan dan pekerjaan terhadap pemahaman berasuransi syariah di kecamatan batang toru kabupaten tapanuli selatan.

Jurnal tahun 2019 oleh Tati Handayani Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dengan Judul Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah. Penelitian ini hanya meneliti asuransi syariah dan berfokus kepada masyarakat muslim tentang asuransi syariah dan produk asuransi syariah, sedangkan peneliti berfokus kepada pendidikan dan pekerjaan serta pemahaman asuransi syariah di masyarakat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

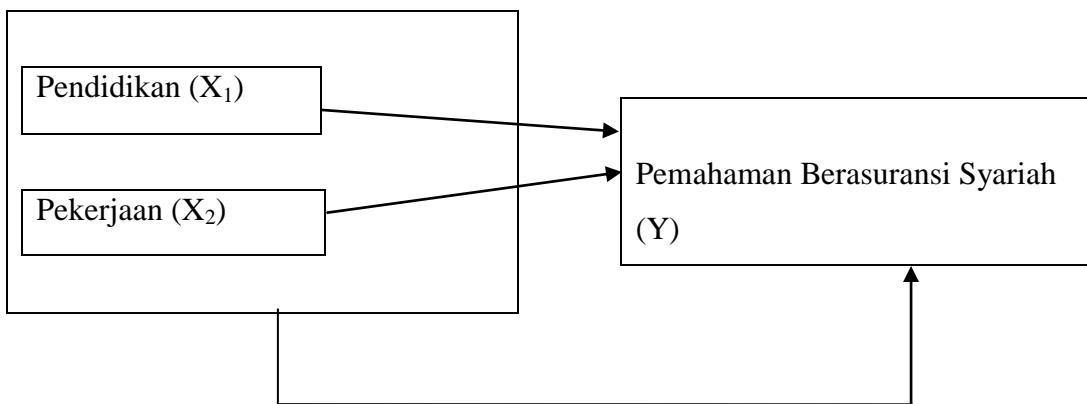
Jurnal tahun 2019 oleh Sabik Khumaini Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tanggerang dengan Judul Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah di Kabupaten Tanggerang. Peneliti berfokus kepada masyarakat dikota tanggerang bagaimana persepsi dan minat masyarakat terhadap asuransi syariah, sedangkan peneliti berfokus kepada pendidikan dan pekerjaan serta pemahaman asuransi syariah di masyarakat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Kerangka Teoritis

Teori menjelaskan mengenai fenomena-fenomena kerangka teoritis, merupakan sebuah fondasi dimana proyek penelitian dilakukan. Kerangka teoritis menjelaskan saling keterhubungan antar variabel. Dasar penyusunan hipotesis

untuk menguji apakah teori yang dirumuskan valid atau tidak.⁶⁴

Gambar dibawah ini menunjukkan kerangka teoritis yang dibuat dalam model penelitian mengenai pengaruh pendidikan, pekerjaan terhadap pemahaman berasuransi syariah (studi kasus di kecamatan batang toru kabupaten tapanuli selatan).



A. Hipotesis

Hipotesa merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Jika dimaknai secara bebas, maka hipotesa berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Peneliti menggunakan hipotesa asosiatif yang didefinisikan sebagai dugaan/jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan (asosiasi) antara dua variabel penelitian, yaitu :

H_0 ₁ : Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat Desa sisipa dalam berasuransi syariah.

H_a ₁ : Pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat Desa sisipa dalam berasuransi syariah.

H_0 ₂ : Pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat Desa sisipa dalam berasuransi syariah.

H_a ₂ : Pekerjaan berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat Desa sisipa dalam berasuransi syariah.

⁶⁴ Nur sayidah, *Metodologi Penelitian*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, cet 1, 2018), h. 51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel diukur dengan symbol-symbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.⁶⁵

Dalam pendekatan metode penelitian ini adalah cara untuk mendapatkan data dan tujuan kegunaan tertentu. Dimana peneliti mengunjungi dan mewawancara masyarakat di Kecamatan Batang Toru terkait asuransi syariah dan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di Kecamatan Batang Toru terkait dengan asuransi syariah sejauh mana respon masyarakat mengenai asuransi syariah dan pemahaman mereka tentang asuransi syariah. Mengelola hasil kuesioner dengan menggunakan spss 24.0.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis dan data penelitian yang digunakan sumber data penelitian ini yaitu data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Penelitian ini sering dipergunakan terutama dalam ilmu sosial seperti ekonomi, sosiologi, dan pendidikan.⁶⁶ Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil jawaban

⁶⁵ Nur Ahmad Bi Rahmani, Metodologi Penelitian Ekonomi, (Medan: Febi Uin-Su Press, 2016), h. 7.

⁶⁶ Azhari Akmal Tarigan dan Dkk, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2015), h. 24.

kuesioner dari masing-masing responden pada masyarakat di Kecamatan Batang Toru.

2. Sumber Data

- a. Data Primer, sumber data yang diperoleh langsung melalui informasi atau objek secara langsung dari data masyarakat di Kecamatan Batang Toru , melalui penyebaran kuesioner, wawancara.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu 33.469 orang.⁶⁸

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Untuk menentukan ukuran sampel, dapat menggunakan cara metode slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

⁶⁷ Nur Rahmani Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 32.

⁶⁸ Data Diambil Dari Kantor Camat Batang Toru

karena tidak teliti akibat masalah pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi sebesar

penulisan ini membahas tentang pengaruh pendidikan dan pekerjaan terhadap pemahaman berasuransi syariah di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, dalam melakukan penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat di Kecamatan Batang Toru yaitu berjumlah 33,469 maka sampel yang diambil peneliti menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

$$= \frac{33,469}{(1 + 33,469 \times 0,1^2)}$$

$$= 99,74$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 orang

E. Defenisi Operasional

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Pendidikan (X1)

Pendidikan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap tenaga kerja sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja mereka.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Pekerjaan (X2)

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Pekerjaan sering disebut sebagai profesi.

3. Variabel Dependental (Variabel Terikat)

Pemahaman (Y)

Pemahaman adalah kemampuan seorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Tabel 3.1
Variabel Dan Indikator

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator
Pendidikan (X1)	<p>Pendidikan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap tenaga kerja sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja mereka.</p>	Tingkat Pendidikan Responden
Pekerjaan (X2)	<p>Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Pekerjaan sering disebut sebagai profesi.</p>	Tingkat Pekerjaan Responden
Pemahaman (Y)	<p>Pemahaman adalah kemampuan seorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.</p>	Pengetahuan Kesadaran

F. Teknik dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dengan maksud orang yang diberi pertanyaan bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti.⁶⁹

Untuk memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan, digunakan teknik pengumpulan data yaitu survey angket atau kuesioner secara tertutup dengan membagikan daftar pertanyaan yang berjumlah 5 pernyataan untuk masing-masing variabel X₁, X₂ dan variabel Y, skala likert menurut Sugiyono skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.2
Karakteristik Penilaian Pada Skala Likert

NO	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

G. Analisis Data

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS. Adapun pengujian-pengujian akan dilakukan adalah :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102.

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengujian dilakukan dengan mengkoreksi skor butir dengan skor total, atau bisa melakukan penilaian langsung dengan metode korelasi *person* atau metode *corrected item total correlation*.⁷⁰

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur (kuesioner), apakah pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.⁷¹ Tujuan uji reliabilitas adalah untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner, sehingga saat diberikan ulang akan mendapatkan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas menggunakan program SPSS terbaru.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terkait mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika scatterplot tidak terdapat pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan jika scatterplot dapat pola tertentu yang jelas dan teratur seperti gelombang, melebar dan menyempit maka akan terjadi heteroskedastisitas.

⁷⁰ Purwanto Suharyadi, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modren*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 24.

⁷¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, cet 2, 1999), h. 282

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menganalisis apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Variabel Bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Data dikatakan tidak multikolinieritas jika mempunyai nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai *Value Inflation Factor* (VIF) dibawah 10. Jika nilai toleransi dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari tiga variabel, variabel independent yaitu pendidikan (X_1) dan pekerjaan (X_2) terhadap variabel dependent yaitu pemahaman berasuransi syariah (Y), dimana variabel tersebut bersifat kasual.⁷² Untuk mengukur pengaruh pendidikan, pekerjaan terhadap pemahaman berasuransi syariah.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

X_1 = Pendidikan

X_2 = Pekerjaan

Y = Pemahaman Berasuransi Syariah

a = konstanta dari persamaan regresi

b_1 = koefisien regresi dari variabel X_1

b_2 = koefisien regresi dari variabel X_2

e = kesalahan prediksi (eror)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

⁷² Achmad Efendi, *Biostatistika*, (Malang: UB Press, 2017), h 189.

Untuk mengetahui seberapa persentase pengaruh antara variabel independen(X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan jika (R^2) semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) semakin kecil, hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁷³ Adapun kriteria adalah :

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya koefisien regresi variabel pendidikan berpengaruh signifikan dengan pemahaman masyarakat berasuransi syariah.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya koefisien regresi variabel pekerjaan tidak berpengaruh signifikan dengan pemahaman masyarakat berasuransi syariah .

T_{tabel} dihitung dengan cara $df = n - k$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama simultan terhadap variabel terikat. Jadi, uji ini dilakukan untuk melihat secara persamaan hipotesis yang diberikan adalah sebagai berikut:

⁷³ Singgih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI*, (Jakarta: PT Elex Media Kompindo, 2006), h. 35.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka secara simultan ada pendidikan, pekerjaan mempengaruhi pemahaman masyarakat berasuransi syariah. Dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a dan H_0 diterima, berarti secara simultan tidak ada pendidikan, pekerjaan yang mempengaruhi pemahaman masyarakat berasuransi syariah. F_{tabel} dihitung dengan cara:

$$df_1 = k-1 \text{ dan } df_2 = n-k$$

dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

Kecamatan Batang Toru berada pada ketinggian 225 mdpl dan Kecamatan Batang Toru berjarak 78 km menuju Kabupaten Tapanuli Selatan. Kecamatan Batang Toru memiliki luas wilayah 35149.43 ha yang terbagi dalam lahan perkebunan karet milik PTPN, sawah dan bukan sawah. Lahan bukan sawah didipergunakan untuk bangunan atau pekarangan, ladang, hutan rakyat dan tambang emas.

Kecamatan Batang Toru memiliki 23 desa yaitu :

1. Wek I
2. Wek II
3. Perkebunan Batang Toru
4. Aek Pining
5. Garoga
6. Huta Godang
7. Batu Horing
8. Batu Hula
9. Sumuran
10. Napa
11. Wek IV Batang Toru
12. Hapesong Baru
13. Telo
14. Wek III Batang Toru
15. Perkebunan Sigala-Gala
16. Perkebunan Hapesong
17. Hapesong Lama
18. Sipenggeng
19. Sianggunan
20. Huta Baru

21. Aek Ngadol Sitinjak
22. Sisipa
23. Padang Lancat Sisoma

Kecamatan Batang Toru memiliki batas wilayah yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Sebelah Barat dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Sebelah bagian Tenggara berbatasan dengan Kota Padangsidiimpuan.

B. Identitas Responden

Setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda , untuk itu perlu dilakukan pengelompokan karakteristik tertentu . adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pemahaman. Berikut ini adalah hasil pengelompokan responden berdasarkan kuesioner yang telah disebar.

1. Jenis Kelamin Responden

Responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dalam dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki- laki	38	38,0	38,0	38,0
Perempuan	62	62,0	62,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 diatas, dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 38 responden atau 38,0% dan responden perempuan sebanyak 62 responden atau 62,0%.

2. Usia Responden

Tabel 4.2

Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Usia 17-29	39	39,0	39,0	39,0
Usia 30-40	25	25,0	25,0	64,0
Usia 41-50	14	14,0	14,0	78,0
Usia 51 keatas	22	22,0	22,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 diatas, dapat kita ketahui bahwa responden usia yang paling terbesar dalam penelitian ini adalah 17-29 tahun yaitu sebesar 39 responden atau 39,0%, kemudian responden yang berumur 30-40 yaitu sebesar 25 responden atau 25,0%, responden yang berumur 51 ketas yaitu sebesar 21 responden atau 22,0% dan responden yang paling kecil yaitu responden usia 41-50 yaitu sebesar 14 responden atau 14,0%.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	14	14,0	14,0	14,0
SMP	10	10,0	10,0	24,0
SMA/SMK	30	30,0	30,0	54,0
D1/D2/D3	17	17,0	17,0	71,0
S1/S2/S3	29	29,0	29,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 diatas, dapat kita ketahui bahwa pendidikan responden memiliki latar belakang pendidikan S1/S2/S2 yaitu sebesar 29 responden atau 29,0%, SMA/SMK yaitu sebesar 30 responden atau 30,0%, kemudian latar belakang pendidikan D1/D2/D3 yaitu sebesar 17 responden atau 17,0%, responden dengan latar belakang SD yaitu sebesar 14 responden atau 14,0%, dan responden latar belakang yang paling kecil yaitu SMP sebesar 10 responden atau 10,0%.

4. Tingkat Pekerjaan Responden

Tabel 4.4

Tingkat Pekerjaan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Dan Lain-lain	19	19,0	19,0	19,0
Ibu Rumah Tangga	2	2,0	2,0	21,0
Sopir	2	2,0	2,0	23,0
Penjahit	6	6,0	6,0	29,0
Petani	15	15,0	15,0	44,0
Pedagang	7	7,0	7,0	51,0
Wiraswasta	13	13,0	13,0	64,0
Pegawai	36	36,0	36,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 diatas, dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden adalah responden yang bekerja sebagai pegawai yaitu sebesar 36 responden atau 36,0%, kemudian responden dengan jenis pekerjaan dan lain-lainnya yaitu sebesar 19 responden atau 19,0%, responden yang bekerja sebagai petani yaitu sebesar 15 responden atau 15,0%, responden sebagai wiraswasta yaitu sebesar 13 responden atau 13,0%, responden yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebesar 7 responden atau 7,0%. dan responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sopir yaitu sebesar 2 responden atau 2,0%.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu di uji validitas dan reabilitasnya sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang baik adalah instrument yang valid dan reliable. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 6 item pertanyaan untuk variabel pemahaman (Y) adapun hasil perhitungan yang didapat peneliti dengan menggunakan program SPSS V24. Untuk pengujian validitas angket digunakan rumus korelasi product dan untuk menguji realibilitas angket digunakan rumus Alpha Cronbach. Angket dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan rumus untuk mencari r_{tabel} pada uji validitas adalah $df=n-k$ dimana n adalah sampel dan k adalah variabel.

Untuk itu dilakukan uji coba instrument kepada 100 orang sampel, dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Untuk mengetahui validitas angket dilakukan dengan membandingkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan $df=100-2=98$ sebesar 0,196 (dilihat pada r_{tabel}).

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji tingkat validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam penelitian ini jumlah sampel $n= 100$ dan besarnya $df = 100-2= 98$, dan alpha 0,05 didapat $r_{tabel} 0,196$.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman (Y)

Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
P1	0,617	0,196	Valid
P2	0,580	0,196	Valid
P3	0,450	0,196	Valid
P4	0,499	0,196	Valid
P5	0,414	0,196	Valid
P6	0,259	0,196	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nilai r_{hitung} menunjukan bahwa dari 6 butir angket dalam variabel pemahaman (Y) dinyatakan valid semua karena sudah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa 6 pertanyaan tersebut layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah uji untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk menilai apakah kuesioner ini realibel atau tidak. Suatu variabel dikatakan realibel jika memenuhi nilai $Cronbach's Alpha > 0,60$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N Of Items	Keterangan
Pemahaman	0,756	6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, masing-masing instrument variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument variabel yang digunakan yaitu variabel pemahaman (Y) sebagai variabel terikat. Telah reliabel dan kuesioner telah dapat dilanjutkan dan dijadikan dalam instrument dalam penelitian.

2. Asumsi Klasik

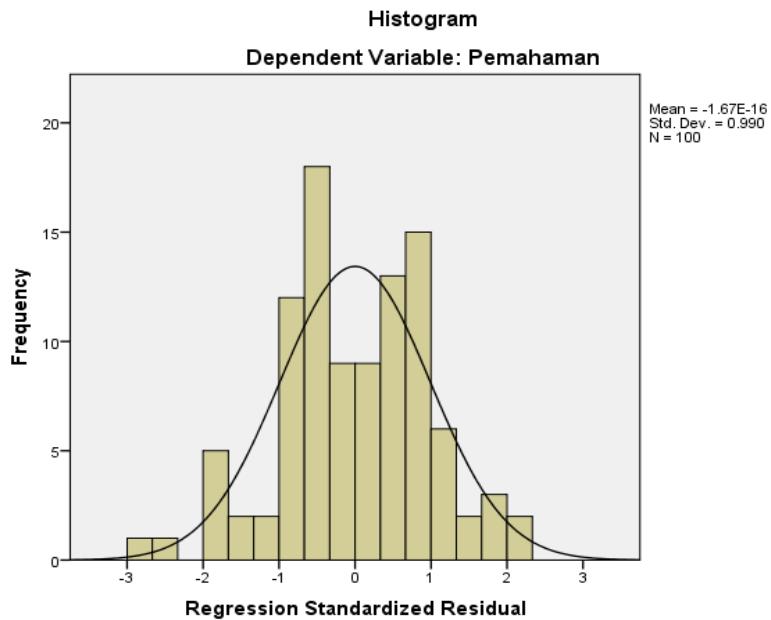
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terkait mempunyai distribusi normal atau tidak. Sebuah data penelitian yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal. Apabila data yang digunakan tersebut berdistribusi normal artinya adalah data sampel tersebut dapat mewakili populasi. Untuk menguji data apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara melihat histogram dan normal *probability plot*.

1. Grafik Histogram

Berikut ini dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal, seperti yang terlihat pada gambar 4.1 berikut :

Gambar 4.1
Grafik Histogramgram



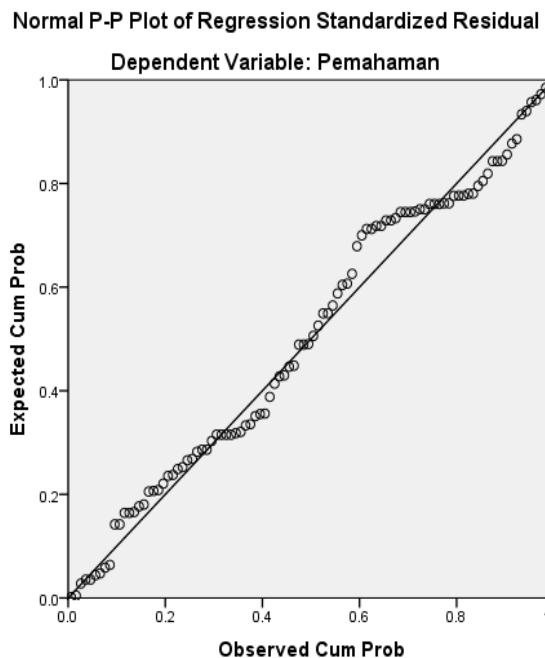
Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tampilan gambar diatas, dapat kita lihat bahwa dari grafik histogram yang berbentuk lonceng, grafik tersebut tidak miring kesamping kiri maupun kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal.

2. Grafik Normal P-Plots

Berikut ini dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal seperti terlihat pada gambar 4.2 berikut :

Gambar 4.2
Normal P-Plots



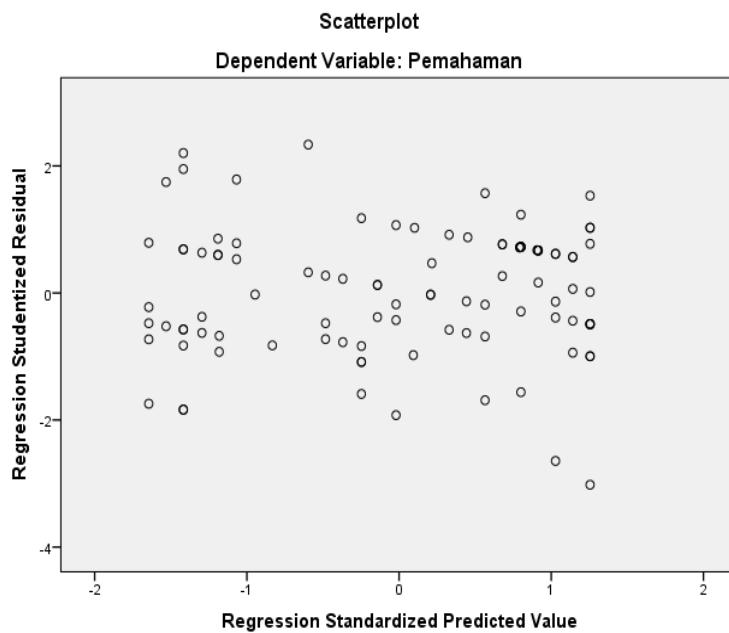
Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan gambar tampilan diatas menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residul pada satu pengamatan kepengamatan yang lain, seperti terlihat pada gambar 4.3 berikut :

Gambar 4.3
Uji Heteroskedasitas



Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar disekitar angka nol, data tersebut tidak mengumpul disatu titik. Penyebaran titik-titik data tersebut juga tidak membentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengalami permasalahan heteroskedasitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Variabel Bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Data dikatakan tidak multikolinieritas jika mempunyai nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai *Value Inflation Factor* (VIF) dibawah 10. Jika nilai toleransi dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	72,144	2,155		33,472	,000		
X1	,397	,579	,066	,685	,495	,946	1,057
X2	1,219	,307	,380	3,975	,000	,946	1,057

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS Statistic*. Bentuk persamaannya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Maka berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan program SPSS disajikan bersamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72,144	2,155		33,472	,000
X1	,397	,579	,066	,685	,495
X2	1,219	,307	,380	3,975	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

$$Y = 72,144 + X_1 0,397 + X_2 1,219 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 72,144 menunjukkan apabila tidak terjadi perubahan pada variabel pendidikan (X_1) dan pekerjaan (X_2) atau variabel bebas nya sama dengan nol, maka variabel pemahaman (Y) akan tetap 72,144.
- Koefisien regresi pendidikan (X_1) sebesar 0,397 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel pendidikan menyatakan satu satuan, maka akan mempengaruhi pemahaman di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Koefisien regresi pekerjaan (X_2) sebesar 1,219 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel pekerjaan menyatakan satu satuan, maka akan mempengaruhi pemahaman di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi berganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X1, X2) dan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil data yang diolah dengan SPSS 24 *For windows* menghasilkan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.160	.143	8,06476

a. Predictors : (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable : Y

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya angka R^2 adalah 0,160 yang berarti terbukti bahwa variabel pendidikan dan pekerjaan menjelaskan berpengaruh terhadap variabel pemahaman sebesar 16,0% sedangkan sisanya 84,0% dipengaruhi variabel-variabel lain.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada = 5%

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada = 5%

Rumus perhitungan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= n (\text{jumlah sampel}) - k (\text{jumlah variabel}) \\ &= 100-3 \\ &= 97 \\ &= 0,197 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, dapat ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 0,197 Hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.10

Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
	B	Std. Error			
1 (Constant)	72,144	2,155		33,472	,000
X1	,397	,579	,066	,685	,495
X2	1,219	,307	,380	3,975	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t diperoleh t_{hitung} berdasarkan nilai koefisien yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman berasuransi Syariah di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dengan t_{hitung} sebesar $0,685 > t_{tabel} 0,197$ dan tidak tingkat signifikan 0,05 (5%).

2. Pekerjaan berpengaruh terhadap pemahaman berasuransi Syariah di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dengan t_{hitung} sebesar $3,975 > t_{tabel} 0,197$ dan pada tingkat signifikan 0,05 (5%).

c. Uji Signifikan Simultan(Uji-F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel secara bersama-sama terhadap dependent variabel yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{tabel} diperoleh dengan $df = 2 = (n-k)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel penelitian. Penelitian independent variabel (X) diperoleh $100-3 = 97$ dan dapat dilihat F_{tabel} sebesar 2,70. Adapun syarat dari uji F adalah :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada = 5%

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada = 5%

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.11
Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	1260,081	2	603,040	9,272	.000 ^b
Residual	6308,919	97	65,040		
Total	7515,000	98			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $F = 9,272$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan (X_1) dan pekerjaan (X_2) bersama-sama simultan berpengaruh terhadap pemahaman Berasuransi Syariah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi menghasilkan urutan besarnya pengaruh variabel-variabel independen yang berbeda. Ini terlihat dari besarnya koefisien dari variabel pendidikan (0,495) tidak mempengaruhi terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah dan pekerjaan sebesar (3,975). Variabel independen (secara parsial) berpengaruh terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah. Sedangkan dari uji F sebesar 9,272 dan signifikan sebesar 0,000 dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah

Variabel pendidikan (X_1) dengan $t_{hitung} = 0,685$ dan nilai signifikan pendidikan (X_1) 0,495 dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai alfa 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pemahaman Berasuransi Syariah (Y). Dengan demikian secara empiris menolak H_{01} , yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemahaman Berasuransi Syariah (Y). Hal ini dikarenakan masyarakat di desa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan banyak nya yang tidak meneruskan untuk melanjutkan pendidikan setelah selesai sekolah menengah atas (SMA), sehingga wawasan masyarakat di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang didapat dari pendidikan sekolah menengah atas tidak mengetahui dan tidak memahami bagaimana dan apa itu Asuransi Syariah. Dan selain masyarakat yang menyelesaikan SMA ada juga masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana, dan ternyata hasil dari penelitian ini bahwa pendidikan SMA dan sarjana sama-sama tidak berpengaruh terhadap pemahaman berasuransi syariah. Karena masyarakat yang selesai melanjutkan jenjang sarjana kembali ke

kekampung asal mereka masing-masing, sehingga mereka tidak belajar tentang asuransi syariah.

Menurut Muhammad Anwar pendidikan adalah sebagai suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya, dan proses social dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terpimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan social dan mengembangkan pribadinya.⁷⁴ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikromullah Ramadhan (2015) mengenai “Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor yang dominan dalam penelitian ini adalah pendidikan akan tetapi tingkat pemahaman masyarakat terhadap Asuransi Syariah masih rendah.

Tabel 4.12

Data Pendidikan Tidak Berpengaruh Terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah

NO	Faktor-faktor Yang Tidak Mempengaruhi Pendidikan	Keterangan
1	Usia	Semakin Tua seseorang maka pendidikan akan semakin berkurang, karena daya ingat semakin berkurang2,
2	Jenis Kelamin	Jenis kelamin seseorang juga tidak berpengaruh terhadap pendidikan, karena jenis kelamin seseorang itu ada perempuan dan ada juga laki-laki
3	Kondisi Ekonomi Keluarga	Kondisi juga tidak

⁷⁴ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, h, 21.

	berpengaruh terhadap pendidikan, karena masyarakat ada juga kondisinya yang sederhana dan ada juga yang kaya, jadi tidak bias melanjutkan ke jenjang sarjana. ⁷⁵
--	---

2. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah

Variabel pekerjaan (X_2) dengan t_{hitung} 3,975 dan nilai signifikan pekerjaan (X_2) 0,000, dimana nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan (X_2) secara statistic berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman Berasuransi Syariah (Y). Dengan demikian secara empiris menolak H_0 dan menerima H_a , yang menyatakan bahwa pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman Berasuransi Syariah (Y). Hal ini berarti bahwa variabel jenis pekerjaan seseorang mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pemahaman masyarakat Berasuransi Syariah.

Menurut Depkes RI pekerjaan adalah suatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi.⁷⁶ Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh “Ario Wariesta (2017) mengenai “Pemahaman Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah”. Hasil peneliti menyimpulkan bahwa dan pekerjaan pengusaha kecil berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat terhadap Asuransi Syariah.

⁷⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, h. 25.

⁷⁶ Depkes (Departemen Kesehatan), RI, 2001.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengelahan data dan analisis data mengenai pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel pendidikan sebesar 0,685 dengan taraf signifikan sebesar 0,495 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak berpengaruh karena masyarakat di desa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan banyak nya tidak melanjutkan pendidikan setelah selesai sekolah menengah atas. Dan jenjang sarjana banyak nya yang balek kekampung masing- masing sehingga mereka tidak belajar tentang asuransi syariah
2. Pekerjaan berpengaruh positif dan sifnifikan terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini dibuktiksn dengan nilai t_{hitung} variabel pekerjaan sebesar 3,975 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi pemahaman Berasuransi Syariah di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Berdasarkan hasil Uji F 9,272 menunjukkan bahwa variabel independent (pendidikan dan pekerjaan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent (pemahaman).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah diharapkan perlu meningkatkan upaya sosialisasi para agent asuransi dari perusahaan asuransi syariah yang intesif melalui sosialisasi diadakan di ruangan indoor maupun outdoor. Upaya ini diharapkan untuk meningkatkan ketertarikan pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah dan memberikan gambaran yang jelas tentang akad dan produk-produk asuransi syariah kepada masyarakat awam yang belum begitu paham mengenai asuransi syariah.
2. Untuk masyarakat di himbau agar dapat mencari informasi-informasi terkait asuransi agar dapat membuka pemahaman lebih luas tentang asuransi syariah dalam hal ini, dan tidak hanya mengendalikan informasi-informasi dari pemerintah dan orang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya dibidang kajian yang sama untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memperluas variabel penelitian yang digunakan sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Herry, Susanto. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Agusti, Netta.“Sharing Of Risk Pada Asuransi Syariah (TAKAFUL): Pemahaman Konsep Dan Mekanisme Kerja” dalam *Jurnal Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah* Vol.3,No.2, Juli-Desember 2017
- Ahmadi, Rulam.*Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet 1, 2015
- Al Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi 11*, Bandung: cv. Diponegoro, cet 1, 1991
- Antonio Syafii,Muhammad. *Prinsip Dasar Operasi Asuransi Takaful Dalam Arbitrase Islam di Indonesia*Jakarta: Badan Arbitrase Muamalat Indonesia, 1994
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana cet 2, 2017
- Arikunto, Suharsimi.*Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Asmayawati, Aas. “Tingkat Pemahaman Masyarakat Kaligandu Kota Serang Banten Terhadap Asuransi Syariah”, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Banten, 2019
- Azwar, Saifuddin.*Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, cet 2, 1999
- Benjamin S. Bloom, dan Nana Sudjana. (ed.) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Data Ini Diambil Dari Kantor Camat Batang Toru.
- Dewi, Gemala. *Aspek- Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2017
- Depkes (Departemen Kesehatan), RI, 2001.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Eduka, Tim Guru.*Sukses Ulangan Harian SD Kelas 4*, Jakarta: Cmedia, 2011
- Efendi, Achmad. *Biostatistika*, Malang: UB Press, 2017

- Guslow, Melky. "Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Takaful Keluarga", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2016
- Hana, Attia Mahmoud. Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan, Jakarta:Bulan Bintang, cet 1, 1978
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Rosda Karya, cet 1, 2014
- Hardiman, F. Budi *Melampaui Positivisme Dan Modernitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2012
- Huda, Muchamad Miftakhul. " Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah", Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017
- <http://kesehatanlingkunganmasarakat.blogspot.com>
- Ihsan, Faud. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet 6, 2010
- Indrayani, dan Damsar (ed). *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, Jakarta: Kencana,
- 2016
- Ismanto, Kuat. *Asuransi Syariah Tinjauan Asas-asas Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Ismanto,Kuat..*Asuransi Perspektif Maqasid Asy-Syariah*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Iqbal, Muhammad. "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah" dalam *Jurnal Medina-Te*, Vol. 16, No.1, Juni 2017
- Kleden, Ignas. Masyarakat Dan Negara *Sebuah Persoalan*, Magelang: Yayasan Indonesiatera Anggota IKAPI, 2004
- Lestari, Cicilia Paulina. "Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Jenis Pekerjaan Orang Tua, Dan Motivasi Terhadap Cita-Cita Siswa Setelah Menyelesaikan

- Pendidikan Di SMK”, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, 2016
- Mikhael Dua, A. Sonny Keraf, *Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Kanisius, 2010
- Murdiyatmoko, Janu. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Bandung: Grafindo Media, 2007
- Grace Amalia A, Neolaka and Amos Neolaka. (ed.) *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana, 2017
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Online, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta; 2008
- Putri Rianita, Hasna.”Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo”, Skripsi, Fakultas Ekonomi UNY, 2016
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: Febi Uin-Su Press, 2016
- Ramadhan, Ikromullah.“Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah”, Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta, 2015
- Redhika, Rizki. “Analisis Potensi Dan Pengembangan Asuransi Syariah Di Kota Medan” dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.2, No.5, Mei 2014
- Sagala, Syaiful. *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, Jakarta: Kencana, cet 1, 2013
- Salim Abbas, A. *Asuransi dan Manajemen Risiko*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003
- Santoso, Singgih. *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI*, Jakarta: PT Elex Media Kompindo, 2006
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian*, Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, cet 1, 2018
- Soemitra, Andri. *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, Depok: Kencana, 2017.
- Suparmin, Asy’ari. *Asuransi Syariah Konsep Hukum dan Operasionalnya*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Suharyadi, Purwanto. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modren*, Jakarta:

- Salemba Empat, 2004
- Sutrisno, Agus. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Syakir Sula, Muhammad. Aaij, Fiis, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta: Gema Insani , 2004
- Tarigan, Azhari Akmal And Dkk. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Medan:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2015.
- Tarigan, Azhari Akmal.*Pengantar Teologi Ekonomi*, Medan: Febi Uin-Su Press, cet 1, 2014
- Tim Penerjemah Al-Qur'an. *Al-Quran dan Tafsir*, Yogyakarta: UII Press, 2010
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [www.takaful.com/indexhome.php/produk /action/view/](http://www.takaful.com/indexhome.php/produk?action/view/). Diunduh pada tanggal 21 Desember 2019
- Wariesta, Ario. "Pemahaman Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah", Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Jakarta, 2017
- Wawancara dengan Iyus salah satu masyarakat di Kecamatan Batang Toru.



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG TORU
JL. MERDEKA No.21 TELP.(0634) 4370568
BATANGTORU**

Nomor : 070/ **147** / III /2020
Lamp : -
Perihal : **IZIN PENELITIAN/RISET**

Batangtoru, 18 Maret 2020
Kepada Yth :
Bapak Dekan Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis
di –

Medan

Menindak lanjuti Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor : 503 / 032 / BKB-POL/2020, Perihal Rekomendasi Izin Riset.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui sepanjang tidak melanggar Perundang-undang yang berlaku dan diberi Izin Penelitian kepada :

Nama : Sdri. SELVIONITA HARAHAP
NIM : 0505162058
Semester : VIII. (Delapan)
Program Studi : Asuransi Syariah

Judul Penelitian : “*Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah (Studi Kasus di Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”*

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 2

KUESIONER

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN TERHADAP PEMAHAMAN BERASURANSI SYARIAH (STUDI KASUS DI KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN)

A. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Umur :
 17-29 th 30-40 th
 41-50 h 51 tahun ke atas

I. Pendidikan

Berilah tanda centang (✓) dibawah ini sesuai dengan pendidikan anda

Pendidikan	
S1/S2/S3	
D-1/D-2/D-3	
SMA/SMK	
SMP	
SD	

II. Pekerjaan

Berilah tanda centang (✓) dibawah ini sesuai dengan pekerjaan anda

Pekerjaan	
Pegawai	
Wiraswasta	
Pedagang	
Petani	
Penjahit	
Sopir	
Ibu Rumah Tangga	
Dan Lain-lain	

III. Kuesioner Pemahaman

Berilah tanda centang (✓) pada kolom bapak/ibu/saudara/saudari pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju (4)

S : Setuju (3)

KS : Kurang Setuju (2)

TS : Tidak Setuju (1)

Pemahaman (Y)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Pengetahuan masyarakat di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Asuransi Syariah adalah berdasarkan hukum Al-Qur'an, As-Sunnah, Fatwa Ulama dan Pemerintah					
2	Pengetahuan masyarakat di Kecamatan					

	Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Asuransi Syariah bersih dari adanya praktik maisir, gharar dan riba dan akad Asuransi Syariah memakai akad tolong-menolong				
3	Pengetahuan tentang Asuransi Syariah saya dapatkan berdasarkan informasi dari pekerjaan saya.				
4	Pengetahuan dan pemahaman Asuransi Syariah didapatkan dalam komunitas keilmuan yang diikuti masyarakat di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan				
5	Asurasi Syariah memproteksi kehidupan dimasa yang akan datang				
6	Dengan diadakan sosialisasi para agent supaya masyarakat di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan sadar akan pentingnya Berasuransi Syariah				

Lampiran 3

Hasil Data Kuesioner

NO	X1	X2	Y					
			P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	4	6	4	5	4	5	5	4
2	3	5	3	2	4	3	3	3
3	4	8	3	4	3	4	3	2
4	2	8	3	4	3	2	2	1
5	3	1	3	3	4	3	2	2
6	5	8	2	3	3	3	2	2
7	4	7	4	3	4	3	2	3
8	1	5	4	5	4	3	4	2
9	3	7	4	5	3	4	2	3
10	2	5	3	4	5	3	3	2
11	2	6	5	3	4	3	2	2
12	3	1	4	4	5	4	2	3
13	4	8	5	4	5	5	3	1
14	3	1	5	5	4	3	2	3
15	5	8	5	4	4	3	4	2
16	3	1	5	4	4	5	3	2
17	4	1	5	5	5	3	3	2
18	5	8	3	4	3	2	3	3
19	5	8	4	4	4	4	2	2
20	3	7	4	4	5	3	2	3
21	4	1	4	5	3	2	4	3
22	2	5	5	5	4	4	3	2
23	5	2	5	4	5	2	4	2
24	3	1	4	5	3	3	3	2
25	3	1	5	4	4	4	2	3
26	3	7	4	3	4	3	2	2
27	3	8	4	5	3	3	3	2
28	3	8	5	4	5	3	3	2
29	3	8	4	4	4	5	3	2
30	5	8	4	5	5	5	3	2
31	5	8	4	4	5	3	4	2
32	5	8	3	5	4	5	3	2
33	3	1	3	4	4	3	4	2
34	4	8	3	4	5	4	3	2

35	4	8	4	3	5	3	4	2
36	5	1	4	5	3	3	2	2
37	3	8	4	4	4	3	3	2
38	5	8	5	4	5	4	3	2
39	5	8	3	3	3	5	3	2
40	1	7	4	5	3	4	3	2
41	4	8	4	3	5	4	3	1
42	3	1	5	5	3	3	4	3
43	2	7	3	3	4	3	3	2
44	3	5	4	4	5	2	2	2
45	5	4	4	3	4	3	3	2
46	3	7	5	3	4	5	3	1
47	3	7	5	4	3	3	3	2
48	4	6	5	4	4	2	2	2
49	4	8	5	3	4	4	2	3
50	1	5	4	3	4	4	2	2
51	3	5	5	5	3	4	4	2
52	2	4	3	4	3	3	3	3
53	1	5	3	4	3	3	4	4
54	4	8	3	4	3	5	3	1
55	3	5	5	5	5	3	4	2
56	5	1	5	5	5	5	3	2
57	4	6	3	4	5	5	3	2
58	4	5	4	4	3	5	3	2
59	5	8	5	5	5	5	3	2
60	1	5	4	4	4	4	4	4
61	5	1	3	4	5	4	2	3
62	3	4	4	3	5	5	3	1
63	5	8	4	5	5	3	3	2
64	2	3	4	4	4	5	3	2
65	1	3	5	3	4	3	3	1
66	4	8	5	4	3	4	4	5
67	5	8	4	3	4	4	3	2
68	2	4	4	5	2	3	3	1
69	3	6	3	4	2	4	2	3
70	1	6	3	2	4	4	2	3
71	2	1	5	5	5	5	2	3
72	1	2	4	4	5	5	3	2
73	5	5	5	4	4	4	3	1

74	5	8	5	5	4	5	2	3
75	3	1	5	5	5	3	5	2
76	3	5	5	5	4	4	3	2
77	1	1	4	4	5	4	3	1
78	5	8	3	5	3	5	4	2
79	5	8	4	4	3	2	3	2
80	5	8	3	4	4	5	3	2
81	5	7	4	4	4	3	4	2
82	4	7	5	5	4	4	3	2
83	4	7	5	5	5	4	2	3
84	3	1	5	4	3	5	4	2
85	1	8	4	4	5	2	4	3
86	5	8	5	4	3	4	2	2
87	5	8	3	4	4	5	2	3
88	3	6	5	5	5	5	2	3
89	1	5	4	4	5	5	3	2
90	2	7	5	4	5	5	5	1
91	1	5	3	4	4	3	3	2
92	1	4	2	3	5	2	2	2
93	3	1	4	4	4	3	5	2
94	5	8	4	2	5	3	3	2
95	3	1	5	4	4	3	3	3
96	5	8	4	3	4	4	2	3
97	5	8	4	5	4	3	4	2
98	1	4	5	5	5	3	4	2
99	5	8	5	5	5	5	3	2
100	3	7	5	2	3	5	4	3

Lampiran 4

Data Penelitian Uji Statistik Menggunakan SPSS

Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki- laki	38	38,0	38,0	38,0
Perempuan	62	62,0	62,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Usia 17-29	39	39,0	39,0	39,0
Usia 30-40	25	25,0	25,0	64,0
Usia 41-50	14	14,0	14,0	78,0
Usia 51 keatas	22	22,0	22,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Tingkat Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	14	14,0	14,0	14,0
SMP	10	10,0	10,0	24,0
SMA/SMK	30	30,0	30,0	54,0
D1/D2/D3	17	17,0	17,0	71,0
S1/S2/S3	29	29,0	29,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Tingkat Pekerjaan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Dan Lain-lain	19	19,0	19,0	19,0
Ibu Rumah Tangga	2	2,0	2,0	21,0
Sopir	2	2,0	2,0	23,0
Penjahit	6	6,0	6,0	29,0
Petani	15	15,0	15,0	44,0
Pedagang	7	7,0	7,0	51,0
Wiraswasta	13	13,0	13,0	64,0
Pegawai	36	36,0	36,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

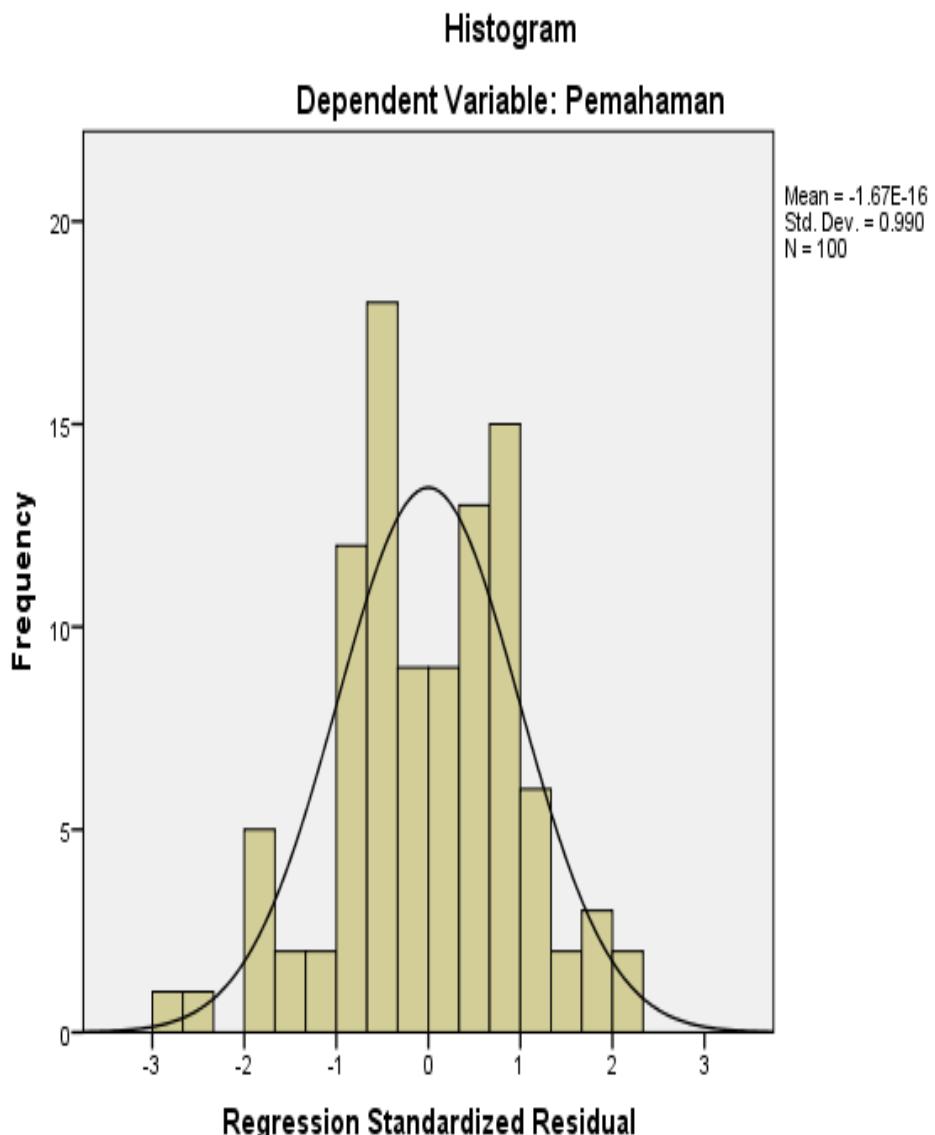
Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman (Y)

Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
P1	0,617	0,196	Valid
P2	0,580	0,196	Valid
P3	0,450	0,196	Valid
P4	0,499	0,196	Valid
P5	0,414	0,196	Valid
P6	0,259		

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N Of Items	Keterangan
Pemahaman	0,440	6	Reliabel

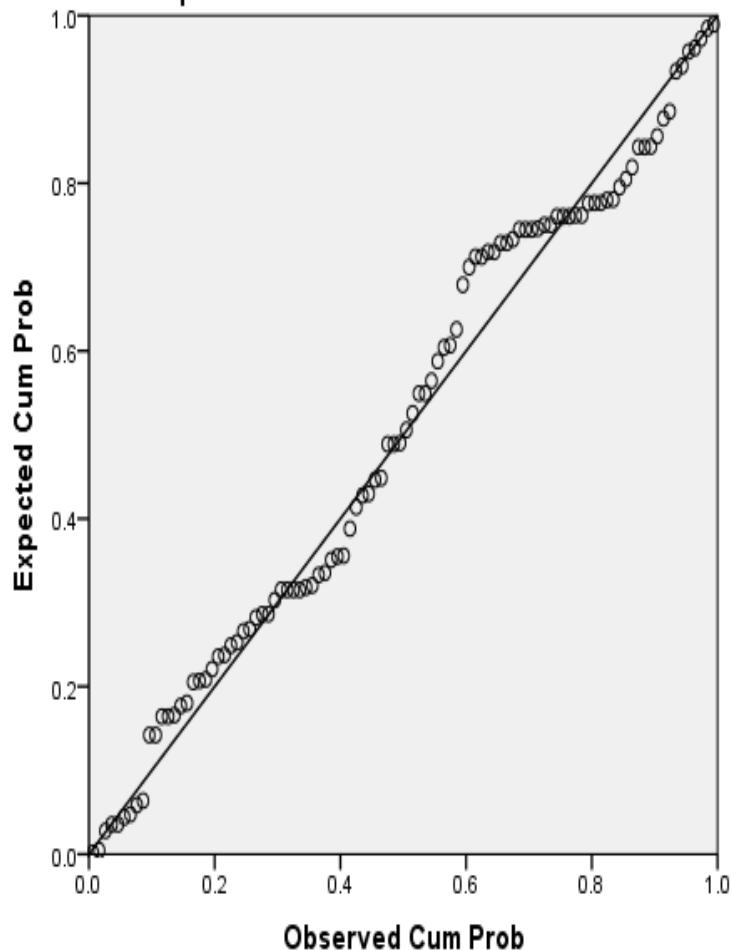
Gambar Grafik Histogramgram



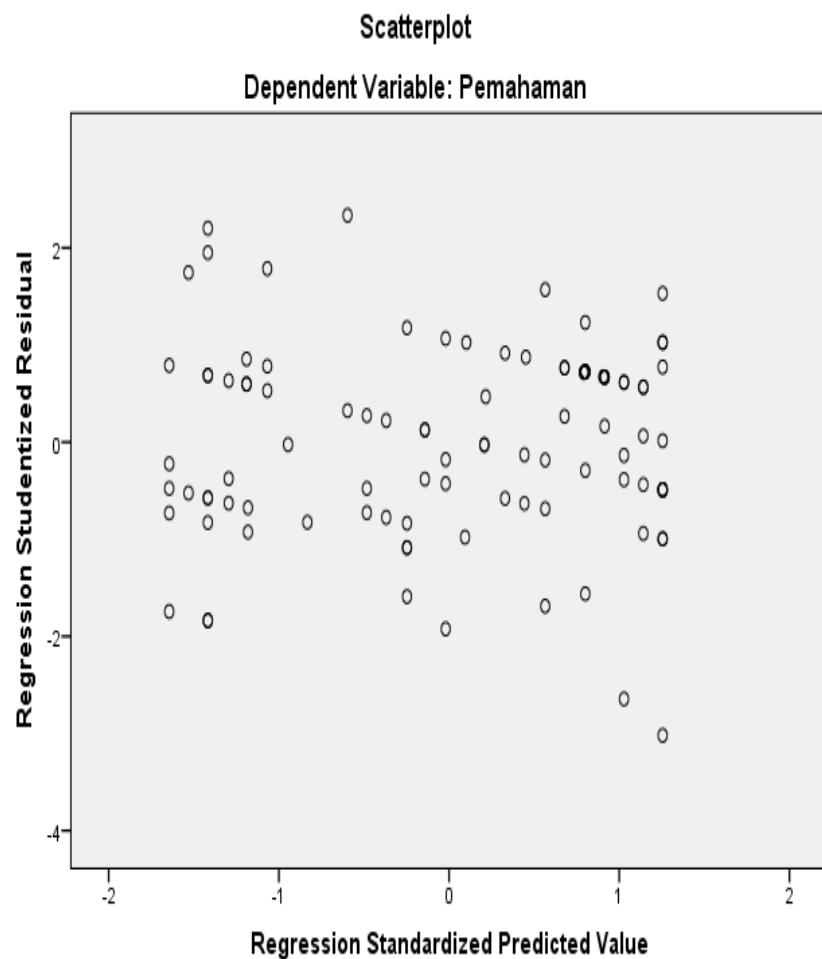
Gambar Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pemahaman



Gambar Uji Heteroskedasitas



Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1(Constant)	72,144	2,155		33,472	,000		
X1	,397	,579	,066	,685	,495	,946	1,057
X2	1,219	,307	,380	3,975	,000	,946	1,057

b. Dependent Variable: Y

Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error			
1 (Constant)	72,144	2,155		33,472	,000
X1	,397	,579	,066	,685	,495
X2	1,219	,307	,380	3,975	,000

b. Dependent Variable: Y

Uji Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.160	.143	8,06476

c. Predictors : (Constant), X2, X1

d. Dependent Variable : Y

**Uji-t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig
	B	Std. Error			
1 (Constant)	72,144	2,155		33,472	,000
X1	,397	,579	,066	,685	,495
X2	1,219	,307	,380	3,975	,000

b. Dependent Variable: Y

**Uji Simultan (F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	1260,081	2	603,040	9,272	.000 ^b
Residual	6308,919	97	65,040		
Total	7515,000	98			

c. Dependent Variable: Y

d. Predictors: (Constant), X2, X1

CURRICULUM VITAE

Nama : Selvionita Harahap
NIM : 0505162058
Tempat/Tanggal Lahir : Sialang 10 Oktober 1998
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan/Semester : FEBI/ASR/IX
Alamat Fakultas : Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate
No. Telp Fakultas : 061-6615683 / 6622925
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Sialang. Kecamatan Batang Toru. Kabupaten Tapanuli Selatan
No.Hp : 082214910227
Alamat Email : selvionitaharahap@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

- SD/MI : Sekolah Dasar Negeri (SDN) Parinduhan
- SMP/MTS : Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Batang Toru
- SMA/MA : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsimpuan

Nama Orang Tua

- AYAH : Andri Harahap
- IBU : Masdalena Sikumbang

Nama Dosen Pembimbing

- Pembimbing I : Dr. Yenni Samri Julianti Nasution, MA
- Pembimbing II : Rahmi Syahriza.MA